

INOVASI ADALAH ENERGI KITA

energia

KALIMANTAN



MENJAGA KEANDALAN DENGAN SEMANGAT *BORDERLESS*

INOVASI

Hal. 12

Pacu Optimasi Biaya Melalui MAXTER

SOSOK PERWIRA

Hal. 24

Dedikasi Tinggi Menjaga Keandalan Asset

OPINI

Hal. 4

Menyikapi Tuntutan Paralel Meeting



LIPUTAN UTAMA

Hal. 6

Insentif Migas: Solusi Keberlangsungan Bisnis dan Manfaat Berganda

INSPIRASI

Hal. 17

Tips Sukses Menjaga Pola Hidup Sehat ala Perwira Ter- healthy 2021

PRAKARSA

Hal. 28

Jelantah4Change - Aksi Individu untuk Penyelamatan Lingkungan



Scan QR Code untuk mengunduh versi digital
Tabloid Energia Kalimantan

<https://www.energiakalimantan.com>

Merajut Semangat *Borderless*, Kita Bisa!



S

ejak transformasi organisasi diberlakukan pada 1 April 2021 lalu, model organisasi PHI-Regional 3 Kalimantan telah berubah secara signifikan. Hal ini mendorong cara-cara baru agar setiap kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan tetap dapat dijalankan dengan efektif dan efisien, salah satunya dengan menerapkan strategi *borderless*. Oleh karena itu, *Energia Kalimantan* edisi ini mengusung topik "Menjaga Keandalan dengan Semangat *Borderless*".

Pada *Salam Manajemen*, kami menampilkan penjelasan Direktur Utama PHI, Chalid Said Salim, tentang tantangan dan peluang yang dimiliki oleh Perusahaan sejak transformasi organisasi dijalankan. Langkah-langkah strategis agar transformasi ini dapat mendorong sinergi dan penerapan strategi *borderless* untuk memaksimalkan nilai bagi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Pun penjelasan dari VP Exploration dan VP Development & Drilling tentang upaya Perusahaan dalam memaksimalkan peluang keberhasilan pengeboran eksplorasi dan eksploitasi dari lapangan-lapangan migas baru maupun yang sudah mature. Kami pun meliput upaya untuk mereaktivasi sumur-sumur *idle* sehingga mampu mendorong peningkatan produksi migas Perusahaan dengan biaya yang lebih rendah.

Strategi *borderless* tidak hanya berlaku di aspek operasi dan produksi migas, namun berkembang menjadi semangat *borderless* bagi seluruh fungsi dan Perwira PHI-Regional 3. Oleh karena itu, pada edisi kali ini *Energia Kalimantan* menyuguhkan liputan seputar strategi Perusahaan di bidang pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan insentif secara maksimal untuk menahan laju penurunan produksi dan menambah cadangan migas, optimalisasi dan efisiensi biaya di seluruh aspek bisnis dan operasi Perusahaan melalui OPTIMUS, dan beragam inovasi lintas fungsi dan lintas zona.

Keputusan pemilihan inovasi dalam edisi kali ini berdasarkan keragaman inovasi sehingga kami dapat memberikan informasi dan *insight* yang kaya bagi seluruh pembaca, termasuk Inovasi Metode e-Cemil yang menjadi juara pada Forum CIP tahun lalu.

Obrolan pada topik kesehatan kali ini membahas tentang penurunan fungsi tubuh. Adapun fokus keselamatan mengajak Perwira untuk semakin mengenal operasi dan lokasi kerja dengan tingkat jam kerja selamat tertinggi dan juga praktik terbaik dalam memelihara aspek HSSE untuk lapangan tertua yang ada di wilayah kerja PHI-Regional 3 Kalimantan. Pada edisi ini, kami tetap menyajikan rubrik *Sosok Perwira*, *Prakarsa*, *Inspirasi*, *Opini*, dan *Unjuk Gigi* akan memberikan pengalaman membaca yang semakin menarik.

Semangat redaksi untuk menjadikan *Energia Kalimantan* semakin efektif, efisien, dan andal dilakukan dengan mengubah ukuran serta teknik cetak dari *offset* ke *digital printing* sehingga waktu pencetakan lebih cepat dan hemat biaya hingga 50%. Tentu saja ukuran tabloid yang lebih *handy* makin meningkatkan kenyamanan ketika membaca. Versi cetak dibuat dalam jumlah terbatas dan disediakan di beberapa sudut ruang publik kantor di Jakarta, Balikpapan, serta lokasi lainnya.

Rekan-rekan tetap bisa mengakses versi *digital* setiap saat dan dari manapun melalui tautan www.energiakalimantan.com. Partisipasi dan kontribusi seluruh perwira kantor pusat, Zona 8, 9, dan 10 tanpa batas dalam mengisi konten rubrik-rubrik ini semakin diharapkan dalam edisi-edisi mendatang.

Selamat membaca!

Dony Indrawan - Pemimpin Redaksi

PENANGGUNG JAWAB

Farah Dewi

PEMIMPIN REDAKSI

Dony Indrawan

REDAKTUR PELAKSANA

Pandjje Galih Anoraga

SEKRETARIS REDAKSI

Nur Sukmaputeri Mahardhika
Azas Rifa'i

REDAKTUR

Achmad Krisna Hadiyanto
Nur Sukmaputeri Mahardhika
Arina Hidayatul Chasanah
Azas Rifa'i
Irma Juniar Nainggolan
Ella Hapsari
Astri Depitasari
Rania Aisyah Putri

VISUAL

Prisilia Wulandari
Carolina Patricia
Muchlisun Husein
Azas Rifa'i
Abi Muhammad Irawan

KONTRIBUTOR PUSAT DAN ZONA

Achmad Krisna Hadiyanto
Nur Sukmaputeri Mahardhika
Arina Hidayatul Chasanah
Azas Rifa'i
Rania Fatma Razani
Luthfi Kurniawan Joshi
Dewi Damayani
Irma Juniar Nainggolan
Ella Hapsari
Prisilia Wulandari
Astri Depitasari
Rania Aisyah Putri
Muchlisun Husein



Mengisi Kemerdekaan dengan Semangat *Borderless*

A

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Alhamdulillah mari kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat sehat dan kesempatan untuk bertemu kembali dalam Tabloid *Energia Kalimantan* edisi ke-3 ini. Kehadiran tabloid ini merupakan komitmen manajemen untuk membangun komunikasi yang efektif dan harmonis sesuai nilai-nilai AKHLAK antara Perusahaan dan Perwira, serta dengan harapan menjadi wadah komunikasi di antara para Perwira di PHI-Regional 3.

Para Perwira yang saya banggakan, seperti yang saya sampaikan pada Town Hall Meeting sebelumnya, *Alhamdulillah* program-program yang direncanakan di triwulan 2 dapat berjalan dengan baik. Namun beberapa pencapaian tetap perlu kita kejar kembali di paruh kedua tahun 2022. Dengan semangat perayaan kemerdekaan RI ke-77 yang baru kita rayakan, saya mengajak kita untuk lebih bersemangat bekerja dan berkolaborasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kita, keluarga, Perusahaan, bangsa, dan negara.

“

Semangat tersebut akan menjadi motor yang luar biasa bagi Perusahaan untuk menjalankan operasi migas yang selamat, aman, patuh dan ramah lingkungan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip *Environment, Social & Governance (ESG)*. Hal ini penting guna mendukung tercapainya visi Perusahaan, yaitu menjadi Perusahaan minyak dan gas bumi kelas dunia.

”

Saat ini kita masih menghadapi tantangan kondisi lingkungan bisnis: *high decline rate, water & sand problem, aset integrity issues*, kondisi keekonomian aset, serta biaya produksi dan operasi yang tinggi. Guna memitigasi kondisi tersebut, Perusahaan senantiasa menjalankan berbagai langkah strategis untuk memastikan keekonomian aset, sehingga dapat terus memberikan manfaat dan nilai bagi kita dan seluruh pemangku kepentingan. Langkah-langkah strategis guna mendukung pencapaian target yang kita jalankan adalah eksplorasi yang agresif, optimasi *baseline* dan *development*, sinergi *borderless operation*, optimasi biaya, optimasi portofolio komersial, dan menjaga keandalan fasilitas produksi.

Transformasi kita menjadi satu keluarga besar PHI-Regional 3 sudah semestinya disikapi secara positif sebagai peluang bagi Perusahaan dan seluruh Perwira untuk memaksimalkan potensi sinergi dan kolaborasi pada seluruh aset yang kita kelola. Saya selaku direktur utama beserta jajaran manajemen terus mendorong kebebasan untuk melihat peluang penerapan strategi dan semangat *borderless* di semua aspek operasi dan bisnis Perusahaan. Kita percaya bahwa semangat *borderless* akan mampu membuka kesempatan dan menutup hambatan dalam mencapai target-target kinerja yang sudah ditetapkan.

Saya mengingatkan kembali bahwa kita mempunyai kewajiban untuk menjawab kepercayaan Pemerintah yang telah memberikan insentif migas kepada Perusahaan dengan langkah dan kinerja terbaik. Melalui insentif tersebut Perusahaan dapat melaksanakan keberlanjutan operasi dan bisnisnya dari lapangan-lapangan migas kita, dengan segala efek positif berganda yang mengikutinya. Nah, inilah yang harus kita jawab dengan memenuhi proposal yang pernah diajukan sebelumnya.

Saya meyakini bahwa keselamatan akan tetap menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, kita semua harus memastikan bahwa setiap pekerja dan mitra kerja PHI berangkat dengan selamat dan harus kembali ke rumah kepada keluarganya dengan selamat. Saya mengucapkan selamat atas kerja keras kita dalam berkomitmen terhadap aspek HSSE sehingga dapat mencapai 100 juta jam kerja selamat tanpa insiden pada 31 Juli 2022. Kita perlu terus berusaha untuk menerapkan kinerja keselamatan dan operasional unggul berkelas dunia guna mewujudkan Energi Kalimantan untuk Indonesia.

Selamat membaca dan menikmati tabloid ini bersama rekan maupun keluarga di rumah. Sampaikan salam saya kepada keluarga yang senantiasa mendukung para Perwira selama ini. Salam sehat dan bangun terus semangat *borderless*! Merdeka!

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Chalid Said Salim



Menyikapi Tuntutan Paralel *Meeting*



Achmad Krisna Hadiyanto
Relations/Regional 3

“Maaf, Pak. Boleh diulangi lagi pertanyaannya?” atau “Saya sedang paralel *meeting* dengan ruang sebelah, tadi yang ditanyakan tentang apa, ya?” atau “halo ... halo ... apakah suara saya tidak terdengar? Kok tidak ada yang menjawab?” Saya yakin banyak dari kita yang pernah mendengar pembicseperti tadi disampaikan dalam pertemuan *online*.

Banyak hal yang membuat saya yakin kenapa pernyataan atau pertanyaan di atas muncul dalam *meeting online*. Tanpa adanya kewajiban menyalakan kamera, apa pun dapat terjadi, *kan*? Mungkin ada yang *meeting* sambil berkegiatan lain di luar kepentingan pekerjaan, atau memang sedang izin ke toilet atau kepentingan lain, atau memang sambil paralel *meeting*. Tentang paralel *meeting* ini, pernah ada rekan yang bilang, “Wah, kalau bapak itu sibuk banget, bahkan bisa 3-4 *meeting* sekaligus,” batin saya, “hebat! salut!”

Yang kadang membuat saya *geli* adalah bila pimpinan rapat tidak mendapat respon dari peserta rapat atas hal yang ditanyakan atau diutarakan. Tiba-tiba ruang *meeting* hening sunyi senyap sampai ada yang memulai menjawab setelah sekian lama. Namun juga sebal dan heran ketika hal tersebut terjadi pada diri saya sebagai pemimpin rapat yang menanyakan pendapat atau pertanyaan lainnya. Kadang respon yang ada hanyalah keheningan dengan pemandangan bulatan-bulatan berisikan inisial nama terpampang di layar monitor hingga ada yang merespon.

Etika dan kesehatan

Saya yakin bahwa ketika kita diajak berbicara, baik secara langsung ataupun dalam sebuah rapat, maka kita sudah selayaknya merespon dengan baik. Respon tersebut dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, misalnya dengan memberikan perhatian melalui kontak mata. Bayangkan, bila situasi *double* atau *triple online meeting* yang menjadi “best” *practice* itu kemudian dipindahkan ke dalam sebuah ruangan *meeting* luring pada kondisi normal nanti. Di ujung ruangan pemimpin rapat sedang berbicara, di kursi-kursi lain, peserta rapat sibuk memperhatikan laptopnya untuk mengikuti *meeting* lain, atau mungkin sambil bertelepon untuk merespon pertemuan lainnya. Seru!

Atau silakan dicoba, ketika Anda diajak bicara secara langsung oleh Pak Dirut, kemudian Anda merespon sambil melihat mata beliau, namun sambil memegang telepon genggam dan berbicara dengan lawan bicara di telepon tersebut. Yakin berani? Saya yakin tidak akan dilakukan karena kita tahu dan sadar tentang kesopanan. Nah, kalau begitu apa bedanya dengan *meeting* daring atau luring?

Eileen Rachman dan Emilian Jakob dalam artikelnya “Etiket Berkomunikasi Pada Era Digital” yang dipublikasikan di *experd.com* mengatakan bahwa “*The way you communicate can either help or hurt your business*, sehingga perlu diperhatikan tata krama dalam berkomunikasi secara digital, yaitu: berkomunikasi dengan video,

be there and be on time, pendekatan personal tetap juara, dan berikan tanggapan.”

Hingga saat ini saya termasuk yang menyatakan tidak mampu melakukan pertemuan daring secara paralel. Menurut saya selain tidak sopan, memang saya sendiri yakin tidak mampu mengolah kedua *meeting* tersebut bersamaan secara efektif, apalagi maksimal. Pernah saya coba beberapa kali mengikut *meeting* daring bersamaan, dimana kedua telinga mendengarkan dua hal yang berbeda secara bersamaan untuk saya kelola di satu otak. Berat. Bahkan pernah saya coba juga untuk ikut secara bersamaan *meeting* daring sambil mengikut pembelajaran daring. Hasilnya sama. Saya tidak dapat mencerna dengan baik keduanya. Maka dari itu saya salut kepada rekan kerja yang dapat mencerna keduanya atau ketiganya dengan baik secara bersamaan.

Apakah *meeting* bersamaan disebut *multitasking*? Ya. Mengutip artikel di *Katadata.co.id*, *multitasking* adalah proses penyelesaian beragam pekerjaan secara sekaligus. Ketika akan menuliskan opini ini, saya menemukan artikel di *halodoc.com* dengan judul “Beragam Kebiasaan yang Dapat Merusak Otak”. Dijelaskan bahwa *multitasking* adalah kebiasaan yang juga mengubah otak dan membuat sistem kognitif menjadi kurang efektif.

Menurut artikel itu, otak manusia tidak terhubung dengan banyak tugas dengan baik. Ketika Anda mengira sedang melakukan banyak tugas alias *multitasking*, sebenarnya Anda hanya beralih dari satu tugas ke tugas lain dengan sangat cepat. Selain itu, setiap kali melakukannya Anda membebani fungsi kognitif. *Multitasking* juga meningkatkan hormon stres kortisol serta hormon adrenalin, yang dapat merangsang otak bekerja secara berlebihan dan menyebabkan kabut mental atau pemikiran kacau.

Sementara di *alodokter.com* terdapat artikel “Buktinya *Multitasking* Tidak Efisien dan Mengganggu Kesehatan”. Pada artikel itu disebutkan bahwa *multitasking* akan menurunkan produktivitas kerja dan pada akhirnya akan berakibat buruk bagi diri sendiri. Dampak buruknya adalah memicu stres, meningkatkan tekanan darah, mengganggu daya ingat, menurunkan kreativitas, dan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan.

Tuntutan skenario

Beberapa aktor dan aktris melakukan usaha luar biasa agar dapat memerankan karakter sebaik-baiknya sesuai tuntutan skenario. Mengutip dari *newsweek.com*, Robert De Niro harus menaikkan berat badan 27 kg dalam empat bulan demi perannya di *Raging Bull*. Dia memenangkan Oscar



sebagai The Best Actor melalui film itu. Nah, kembali ke soal *meeting*, mungkin jawaban yang sama akan kita lontarkan bila ditanya kenapa melakukan *meeting double* atau bahkan *triple* pada waktu yang sama. Mungkin jawabannya akan mirip: tuntutan skenario.

Pada kondisi saat ini, hal tersebut memang akan menjadi tantangan yang harus kita hadapi. Walaupun pada salah satu *email Broadcast Pertamina* tanggal 4 Juli 2022 terkait Etika *Meeting Online*, salah satu etikanya adalah tentukan prioritas dan hindari *meeting* bersamaan. Sumber dari *email broadcast* ini adalah Survey WFH Pertamina 2021 dengan jawaban yang ditampilkan: harus ada pengaturan jadwal *meeting* agar tidak bentrok (2.506 votes); perlu adanya etika *meeting online* (1.908 votes); dan fakta bahwa 61% pekerja *meeting* di luar jadwal.

Nah, katakanlah skenarionya memang seperti ini dan tidak dapat diubah, apa yang harus kita lakukan? Kita tetap harus menjalankan tata nilai AKHLAK dengan melakukan inisiatif sebagai berikut:

1. Terapkan prioritas *meeting* yang harus dihadiri, yang bisa didelegasikan, ditolak;
2. Menyampaikan bahwa sudah ada *meeting* lain dan tidak dapat mengikuti *meeting* lainnya secara bersamaan;
3. Bila tetap harus hadir dalam dua *meeting* bersamaan, sampaikan kepada kedua pengundang kondisi tersebut, maka mintalah izin membagi kehadiran pada kedua *meeting* itu, namun bukan menjalankannya secara bersamaan. Ketika hadir di *meeting* yang satu maka *meeting* lainnya dapat di *on-hold*, demikian sebaliknya;
4. Bagi yang mempunyai wewenang dan jabatan, dapat membuat kebijakan, sistem, dan pengaturan supaya meminimalisir paralel *meeting*.

Saya yakin banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mendukung program yang memastikan keberlangsungan operasi dan bisnis Perusahaan dengan tetap menjadikan aspek HSSE sebagai prioritas utama. Selain berangkat dengan selamat dan pulang dengan selamat, Perwira PHI harus bekerja produktif dan jika pensiun, tentu dalam keadaan sehat serta siap menikmati masa purna baktinya.

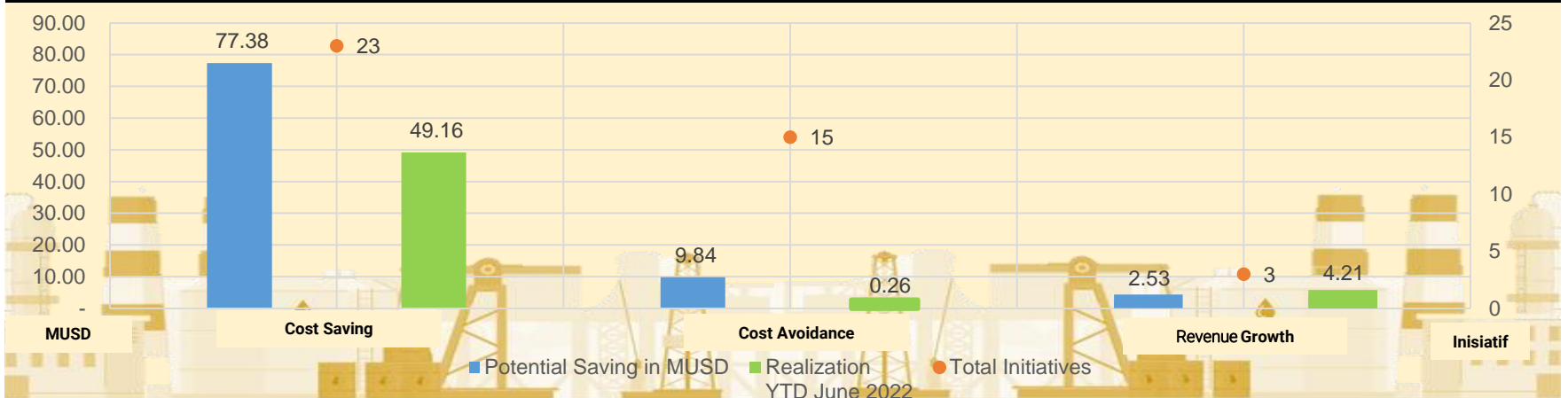


INFOGRAFIK

Strategi dan Capaian Perusahaan dalam *COST OPTIMIZATION & BORDERLESS*

PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)-Regional 3 berkomitmen untuk terus berupaya mempertahankan bisnis dan pengembangan operasi dengan strategi *cost optimization* yang diaplikasikan melalui program Optimalisasi Upstream (Optimus). Program ini melibatkan seluruh fungsi di lingkungan Subholding Upstream, Regional/AP Services, dan Zona/WK yang bertujuan untuk menjaga tercapainya target laba dan *growth* pada RKAP tahun 2022. PHI juga meraih penghargaan The Ultimate Optimus Winner pada ajang Optimus Award pada tahun 2021 lalu. Ayo kita dukung program Optimus dengan melakukan berbagai inovasi, inisiatif, dan *value creation* di semua fungsi Regional 3 Kalimantan.

PENCAPAIAN OPTIMUS TW II-2022 PHI-REGIONAL 3



Sandy Zahaf
Cost Optimization Coordinator
PHI-Regional 3

"Program Optimus bukan hanya mengurangi biaya namun melakukan optimasi biaya dan efisiensi cara kita bekerja. Program ini harus menjadi budaya kerja di lingkungan PHI-Regional 3. Berikan ide dan inisiatif terbaik Anda untuk mendukung Optimus pada tautan ini: <http://ptm.id/myidea>"

Target & Capaian Optimus Regional 3

US\$ 43,64 Juta

Faktor Pendukung Capaian Optimus

REALISASI YTD JUNI 2022

123%

US\$ 53,63 Juta

POTENTIAL SAVING

US\$ 89,75 Juta

Cost Efficiencies

Facility Sharing Agreement

Schedule Management

Synergy

PENCAPAIAN OPTIMUS AWARD 2021 PHI-REGIONAL 3

- 01

3rd The Most Optimized ABO
WLI Optimization
- 02

1st The Most Optimized ABI
Peciko Well
- 03

2nd The Most Optimized ABI
Handil & Tunu Well
- 04

1st The Best Revenue Growth
- 05

The Most Collaborative Project
MAXTER
- 06

3rd The Best Drop Box Idea
Partial Smoking Valve dengan PASTI

THE ULTIMATE OPTIMUS WINNER

- ① Open Warehouse
- ② Open Expert
- ③ Open Knowledge
- ④ Open Contract
- ⑤ Open Facilities
- ⑥ Open/Integrated Market

PHI BORDERLESS OPERATION

- Common Spare-part
- Insurance Spare-part
- PHM Drilling, Sand Control, IAMS
- PHSS LLP Compression
- PHKT Downhole Pumps
- Library Access
- Big Data Sharing
- Workshop
- Training Facilities
- Technical Software Sharing
- Different PSC Term Challenges
- Joint Procurement
- Offices
- Transportation
- Production Facilities
- Equipment Testing
- Lifting Facilities
- Supply Gas to RU V
- Joint Sales LNG Export
- PEP 5 Gas Swap & Oil Lifting Integration

Insentif Migas: Solusi Keberlangsungan Bisnis dan Manfaat Berganda



Sailaway jacket (kaki) anjungan lepas pantai untuk proyek Jumelai, North Sisi, dan North Nubi (JSN). Proyek pembangunan tiga anjungan lepas pantai yang memiliki nilai investasi USD 105 juta (diluar biaya pengeboran), ditargetkan dapat mendukung 20% produksi WK Mahakam pada 2024.

Tantangan bisnis dan operasi hulu migas saat ini semakin kompleks. Kondisi ini juga dihadapi oleh PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) yang mengelola operasi migas di Kalimantan. Salah satu tantangan utama PHI adalah tingkat keekonomian lapangan-lapangan migas di Kalimantan yang telah beroperasi puluhan tahun hingga telah masuk ke dalam fase penurunan produksi. Rata-rata tingkat penurunan produksi alamiah sudah mencapai lebih dari 50% untuk minyak dan 60% untuk gas.



Chalid Said Salim

Direktur Utama Pertamina Hulu Indonesia

Menurut Chalid Said Salim, Direktur Utama PHI dan Direktur Regional 3, Perusahaan telah mengambil berbagai langkah strategis untuk memastikan keekonomian aset. "Kami menjalankan beberapa langkah strategis untuk memastikan keekonomian aset, sehingga dapat terus memberikan manfaat dan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan melalui beberapa program strategis, yakni: eksplorasi yang agresif, optimasi *baseline* dan *development*, sinergi

borderless operation, optimisasi biaya, optimisasi portofolio komersial, dan menjaga keandalan fasilitas produksi," ujar Chalid.

Mitigasi yang dilakukan oleh PHI dari sisi teknis operasi serta pendekatan bisnis, perlu juga didukung oleh kebijakan fiskal dari Pemerintah Republik Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, Pemerintah Republik Indonesia bersiap-siap menghadapi lonjakan konsumsi energi yang diperkirakan meningkat hingga 36% pada tahun 2030 dan telah menetapkan target produksi minyak sebesar 1 juta barel per hari (BOPD) dan target produksi gas sebesar 12 miliar standar kaki kubik per hari (BSCFD) pada tahun tersebut. Sehingga, untuk mendukung pencapaian target pada kondisi produksi migas yang cenderung turun, Pemerintah RI melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah pemberian insentif migas melalui Kementerian ESDM dan Kementerian Keuangan. Harapannya, melalui insentif yang diberikan, KKKS dapat membuka cadangan potensial sekaligus menjaga keberlangsungan operasi dan bisnisnya.

Bagaimana kondisi PHI bila tanpa insentif?

Tanpa adanya insentif migas dari Pemerintah dan dengan mempertimbangkan kondisi keekonomian WK, maka keekonomian blok migas yang dikelola PHI Regional 3 Kalimantan tidak dapat dipertahankan hingga akhir masa kontrak.



Irwan Yulianto

Senior Manager Strategic Planning

Menurut Senior Manager Strategic Planning PHI, Irwan Yulianto, "Tingkat keekonomian aset menjadi salah satu tantangan kondisi lingkungan bisnis dalam pengelolaan operasi migas di Regional 3 Kalimantan. Untuk itu Perusahaan mengambil langkah strategis dengan mengajukan proposal insentif kepada Pemerintah. Proposal insentif untuk PHM dan PHSS mulai diajukan pada 2019, sedangkan untuk PHKT pada 2020. Usaha ini merupakan sinergi dan kolaborasi semua fungsi terkait di Kantor Pusat PHI dan di Zona.

PHM mengajukan beberapa usulan insentif migas kepada Pemerintah melalui SKK Migas berupa: relaksasi penyisihan pertama produksi minyak bumi (*first tranche petroleum/FTP*), kredit investasi, percepatan depresiasi, pembebasan sewa aset, pembebasan PBB & PPN, serta pembebasan LMAN. Sedangkan PHSS dan PHKT yang merupakan KKKS dengan skema *gross split* mengajukan proposal berupa penambahan split bagi hasil masing-masing 28% dan 23%.

Berkat strategi dan kerja keras yang kontinu dari seluruh fungsi PHI-Regional 3 Kalimantan, ketiga anak perusahaan PHI tersebut masing-masing memperoleh persetujuan insentif dari Pemerintah RI. PHM mendapatkan persetujuan insentif pada Maret 2021, PHSS pada Desember 2021, dan PHKT pada Januari 2022.

PHM menerima surat persetujuan pemerintah terkait insentif fiskal untuk blok Mahakam berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2010 tentang Biaya Operasi yang Dapat dikembalikan dan Perlakuan Pajak Penghasilan di Bidang usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi. Paket insentif yang diberikan kepada PHM berupa relaksasi FTP, kredit investasi, percepatan depresiasi, pembebasan sewa aset, serta pembebasan PBB & PPN.

LIPUTAN UTAMA



Badak akan menjadi salah satu lapangan PHSS yang menyumbangkan potential value bagi Perusahaan dan Negara.

PHSS menerima penambahan *split* bagi hasil sebesar 20% berlaku sejak tahun 2021. Sedangkan PHKT mendapatkan penambahan *split* bagi hasil yang berlaku sejak tahun 2021 sebesar 13% untuk 2 tahun pertama dan 7% untuk tahun ketiga serta tahun berikutnya.

Selain itu, insentif migas yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada PHI akan memberikan manfaat dan dampak positif signifikan bagi Perusahaan, Pemerintah, dan masyarakat Indonesia berupa efek pengganda sebagai berikut:



Optimalisasi Pengembangan Lapangan-Lapangan (OPLL) 2 diharapkan akan menjaga produksi migas PHKT.

Manfaat adanya insentif migas

Menurut Chalid, pemberian insentif dan fasilitas lainnya oleh Pemerintah sangat penting untuk menjamin keberlangsungan investasi dan mendukung pencapaian target produksi migas Indonesia di 2030, serta diperkirakan akan mendorong nilai investasi migas yang lebih besar mencapai sekitar USD 9 miliar atau Rp129 triliun. "Investasi ini diperlukan terutama pada kegiatan eksplorasi dan pengembangan lapangan-lapangan migas untuk menemukan sumber daya baru dan menambah cadangan yang penting bagi ketahanan energi nasional," jelas Chalid. "Dengan diterimanya insentif, pada tahun 2022 ini PHM, PHSS dan PHKT menargetkan kegiatan pengeboran sebanyak 194 sumur, jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya. Sampai triwulan pertama tahun ini, PHI telah mengebor sebanyak 1 sumur eksplorasi dan 56 sumur pengembangan/eksplorasi," ungkap Chalid.

- 

Memelihara tingkat keekonomian aset sehingga dapat mendorong keberlanjutan investasi untuk meningkatkan cadangan, produksi, dan memperpanjang umur lapangan.
- 

Berkontribusi pada peningkatan produksi migas nasional dan pencapaian target 1 juta barel minyak dan 12 BSCF gas di tahun 2030 serta mendukung ketahanan energi nasional.
- 

Menjaga keberlangsungan pasokan gas domestik untuk industri pupuk, petrokimia, sektor kelistrikan, dan jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Kalimantan Timur serta mendukung program Refinery Development Master Plan (RDMP) Kilang V Balikpapan.
- 

Mendukung ekonomi daerah dan usaha lokal melalui Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam penyediaan barang dan jasa oleh kontraktor dan pemasok dalam negeri.
- 

Meningkatkan penerimaan pendapatan dan devisa negara.
- 

Menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kompetensi teknis tenaga kerja Indonesia dalam mengembangkan lapangan *mature*.

Melihat kondisi di atas, insentif yang diperjuangkan oleh Perusahaan dan akhirnya diberikan oleh Pemerintah RI dapat dikatakan sebagai penyambung nyawa bagi PHM, PHKT, dan PHSS secara khusus, dan secara umum bagi PT Pertamina (Persero) maupun Pemerintah Indonesia dalam kaitannya dengan pemenuhan target produksi migas nasional. Terkait dengan itu, Irwan mengajak Perwira untuk menjawab dan membuktikan potensi di PHI-Regional 3. "Tantangan industri migas sangat kompleks sehingga tanpa insentif migas, produksi kita akan berakhir jauh lebih cepat dari masa kontrak PSC. Dengan keistimewaan berupa insentif yang kita dapatkan, mari kita bersama-sama membuktikan bahwa PHM, PHSS, dan PHKT masih sangat potensial untuk mendukung ketahanan energi nasional dan pendapatan negara," pungkash Irwan.



INOVASI



Inovasi Tanpa Batas untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Lapangan *Mature*

Tantangan terbesar bagi lapangan-lapangan yang sudah *mature* adalah bagaimana menjaga tingkat keekonomiannya, yaitu mempertahankan produktivitas dengan menggunakan biaya yang rasional. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pengelolaan migas di Kalimantan, terutama di Zona 9 dan 10. Melalui semangat transformasi organisasi di lingkungan Subholding Upstream, Perusahaan terus berkomitmen menerapkan sinergi antaranak perusahaan dan *borderless strategy* guna mengoptimalkan wilayah-wilayah kerja migas, sehingga menghasilkan nilai yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Borderless operation program pada dasarnya ditujukan untuk mencapai efisiensi optimum pada nilai investasi proyek dari sisi operasi. Efisiensi dari sisi operasi termasuk pada optimasi biaya dan peningkatan keandalan operasi, hingga peningkatan aspek HSSE pada operasional perusahaan.

Semangat Go Collaborative Zona 9

Proyek komersialisasi gas NKL (North Kutai Lama) dan proyek FSA (Facility Sharing Agreement) Semberah antara PT Pertamina EP (PEP) dengan PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) merupakan rangkaian awal dari sekian banyak program *borderless operation* di Zona 9. Kedua program ini merupakan bukti adanya sinergi yang solid antarzona di lingkungan Regional 3 maupun tim yang berperan sebagai pengintegrasikan antarzona di Regional 3.

Inovasi pada kegiatan komersialisasi gas NKL yang berada di Wilayah Kerja (WK) PEP Sangasanga dilakukan dengan cara mengubah penyaluran gas melalui jaringan gas East Kalimantan *pipeline* yang sebelumnya skema penyalurannya dilakukan melalui stasiun meter Tanjung Batu PEP. Perubahan ini membuat WK PEP Sangasanga dapat melakukan komersialisasi gas di area NKL berjalan 3 bulan lebih cepat dari skema awal. Selain itu, perubahan ini menghasilkan efisiensi biaya investasi sebesar 2,5 juta dolar AS.

Sementara itu, dengan adanya FSA Semberah PEP – PHSS maka kegiatan *lifting* di PEP Sangatta tidak lagi dilakukan dengan skema *trucking*, melainkan disalurkan melalui *plant* 14 PHSS. Selanjutnya minyak tersebut disalurkan ke terminal Santan yang dikelola oleh Zona 10. Perubahan skema *lifting area* Semberah PEP ini tentunya membawa dampak tidak hanya terhadap aspek HSSE yang berkorelasi pada *reliability* dari aktivitas *lifting* di area tersebut, namun juga dari sisi *operating cost* menjadi lebih efisien.

Manager Project Zona 9 Mochamad Fariz, mengutarakan bahwa Zona 9 saat ini mengelola lapangan-lapangan yang relatif tua dan memiliki karakter *decline rate* tinggi, serta *aging facilities* yang berdampak pada meningkatnya *operating cost*. "Untuk dapat bertahan ditengah amanah pencapaian produksi dengan tanpa mengesampingkan aspek komersial dan HSSE, maka tidak ada pilihan lain bagi para Perwira Zona 9 untuk terus menggali potensi sinergi dan *borderless operation* yang ada di Regional 3."

Fariz juga bersyukur bahwa Zona 9 memperoleh dukungan yang baik dari banyak pihak. "Alhamdulillah, kami di Zona 9 sangat merasakan dukungan baik dari tim di Regional 3, seluruh zona yang ada di Regional 3, dan SKK Migas, sehingga satu demi satu program inisiatif *borderless operation* yang ada di Zona 9 dapat direalisasikan," tambahnya.



Mochamad Fariz, Manager Project Zona 9, sangat optimis bahwa *Borderless Strategy* membuka peluang-peluang baru untuk terus meningkatkan performa produksi di Zona 9.



Platform Dolphin merupakan sarana tambat oil barge di perairan Pulau Bunyu pada kedalaman air laut 20 ft yang digunakan untuk unloading crude area Sembakung.

Zona 9 masih memiliki berbagai program *borderless operation* baik yang saat ini masih pada fase inisiasi maupun sudah masuk pada fase konstruksi. Sisi menarik program *borderless operation* adalah tidak hanya merambah pada aspek *surface facilities operation*, namun sinergi juga dilakukan dari sisi kegiatan pengembangan *subsurface*. Tim di Zona 9 sangat solid menyambut sinergi antar WK di internal Zona 9, maupun sinergi antar zona di lingkungan Regional 3.

Kreatif berinovasi di Zona 10

Transformasi yang terjadi di *Subholding Upstream* menjadikan Zona 10 cepat beradaptasi. Salah satu caranya dengan mengimplementasikan program *borderless strategy* berupa sinergi dan kolaborasi antara PEP Tarakan, PEP Bunyu, dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) yang telah mengoperasikan fasilitas *offshore* di WK Attaka & East Kalimantan selama lebih dari 50 tahun.



Seremoni proses melayarkan (*sail away*) new berthing platform Dolphin (*platforms Dolphin*) di Shorebase Intipratama Kariangau Balikpapan, 14 Desember 2021.

Awal tahun 2022, Zona 10 berhasil menyelesaikan pembangunan *new berthing dolphin facility* di perairan Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Fasilitas tambat *oil barge* ini diperbarui untuk mencegah dan mengurangi risiko kecelakaan, tumpahan minyak, serta untuk menjamin keselamatan bagi para pekerja dalam melaksanakan *unloading crude oil* dari area Sembakung.

Didorong semangat *Go Collaborative*, PEP Tarakan Field menjadi pelopor *farm-in contract* dengan PHKT. PEP Tarakan Field sebagai KKKS PSC *Cost Recovery* menggunakan kontrak konstruksi lepas pantai yang dimiliki PHKT selaku KKKS PSC *gross split*. Dengan adanya *farmed-in contract* dengan PHKT, PEP Tarakan berhasil menyelesaikan proyek 18 bulan lebih cepat dibanding rencana awal dan menghemat biaya investasi hingga 130 miliar rupiah. Selain itu proyek ini juga menghasilkan efisiensi sebesar 7 miliar rupiah per tahun dari biaya sewa *Anchor Mooring System* (AMS). Sebelumnya, PEP Tarakan Field harus menyewa AMS sebagai sarana tambat *oil barge*.

Proyek strategis di Zona 10 lainnya adalah peningkatan produksi melalui reaktivasi sumur yang sudah tidak aktif. PEP Tarakan Field telah mengaktifkan kembali 21 sumur di tahun 2021 dengan *success ratio* mencapai 80%. Upaya ini berhasil menahan laju *decline rate* dan memberikan *oil gain* hingga 200 BOPD. Selain peningkatan produksi, melalui penerapan strategi ini PEP Tarakan menghasilkan *real value creation* mencapai 19 miliar rupiah serta *cost saving* dari *rig job* senilai 2,3 miliar rupiah.

Pencapaian lain pada proyek strategis ini yaitu tidak adanya kecelakaan kerja, terhindar dari isu sosial terkait penyerobotan lahan di sekitar sumur *suspend*, menambah produksi minyak dari aktivitas *fill up annulus*, dan menghemat waktu pekerjaan *reaktivasi* dari 8 menjadi 6 hari. Keberhasilan dalam meningkatkan produksi di lapangan yang tergolong *mature* inipun diganjar penghargaan Platinum Award dalam ajang Annual Pertamina Quality Award (APQA) 2022.

Isrianto Kurniawan selaku Tarakan Field Manager menjelaskan bahwa target perusahaan bisa dicapai jika ada kemauan dan kemampuan untuk berkolaborasi antarfungsi, serta cepat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, karena perubahan adalah sebuah keniscayaan. "Kita harus terus melihat peluang inovasi sehingga bisa menjaga profit. Semua ini dapat dicapai berkat kerja keras rekan-rekan Perwira yang telah berupaya secara maksimal," pungkasnya.



Peningkatan Volume Produksi Gas Melalui Metode E-Cemil



Risal Rahman
WLI Offshore Planning Asst. Manager
Zona 8

Tantangan operasional yang tinggi dalam menemukan sumber migas baru dan memaksimalkan produksi dari lapangan-lapangan migas *onshore* dan *offshore* dijawab dengan beragam inovasi dan aplikasi teknologi. PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) memberikan harapan dan peluang baru melalui peran Perwira yang terus berinovasi dan menerapkan praktik-praktik terbaik di industri migas nasional dan global. *Energia Kalimantan* Edisi Ketiga ini akan mengupas tuntas salah satu inovasi yang diciptakan oleh Perwira untuk meningkatkan *volume* produksi gas melalui metode e-Cemil.

Berbicara tentang inovasi, Risal Rahman salah satu penggerak metode e-Cemil (Electricline Cleaner and Milling) menjelaskan latar belakang lahirnya metode ini. Kala itu, PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) mengalami penurunan produksi gas di beberapa sumur lapangan lepas pantai. Pekerjaan intervensi yang dilakukan pada sumur-sumur sebelumnya mengindikasikan tingginya kemungkinan produksi *scale* dan pasir, sehingga berdampak pada berkurangnya jalur alir produksi yang akan menghalangi gun perforasi mencapai interval target untuk dilakukannya kegiatan perforasi tambahan dan peningkatan produksi gas.

Dalam menghadapi reservoir yang telah diperforasi pada sumur-sumur lapangan lepas pantai PHM yang masih produktif, penggunaan metode *clean out* adalah alternatif solusi yang dipilih. Hal ini dilakukan untuk menghindari invasi yang dapat merusak reservoir yang sudah terbuka dan tambahan biaya yang diakibatkan oleh kehilangan produksi.

Salah satu metode konvensional lain yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan penggunaan *rig* tradisional/*unit coiled tubing* untuk membantu restorasi produksi. Namun metode ini berdampak pada tingginya biaya pekerjaan dikarenakan biaya peralatan dan personel. Kemudian PHM secara berkesinambungan mencari teknik-teknik baru untuk mencari solusi terbaik.

Metode lain yang juga dilakukan adalah metode *electricline cleaner* dan *electricline milling*. Metode ini dilakukan dengan menggunakan peralatan *milling* yang didesain khusus untuk aplikasi spesifik sesuai dengan kondisi sumur yang dikerjakan, dilakukan secara *rig-less* dan dapat mengurangi biaya secara signifikan. Metode *electricline cleaner* dan *electricline milling* terbukti handal untuk diaplikasikan di lapangan lepas pantai PHM. Sistem ini sangat sesuai dengan konteks lapangan tua, efisien, efektif dan aman untuk diaplikasikan.

Berangkat dari metode-metode sebelumnya, muncullah ide dari Engineer Well Intervention yang dilandasi oleh permasalahan sumur dan dibutuhkan teknologi baru, yang sekarang kita kenal dengan e-Cemil.

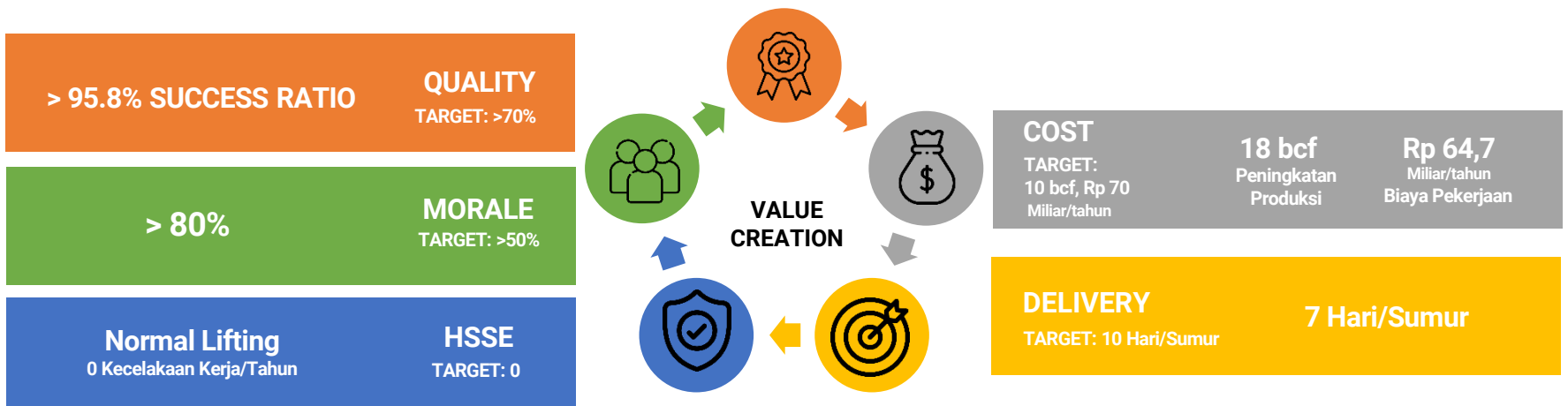


Best Value Creation I-Prove pada Forum Hulu 2019.

Inovasi e-Cemil diinisiasi sejak tahun 2019. Melalui metode e-Cemil, perusahaan berhasil memproduksi gas dengan biaya operasi yang lebih rendah, waktu yang lebih cepat, menurunkan kompleksitas *lifting*, mengurangi potensi kerusakan reservoir, dan nihil kecelakaan kerja dengan rasio kesuksesan sebesar 95,8%. Metode e-Cemil ini adalah metode pertama di Indonesia dan di dunia.

Keberhasilan metode e-Cemil ini tercermin dengan adanya peningkatan cadangan lapangan *offshore* dengan akses sumur terbuka dan pekerjaan untuk peningkatan produksi dapat dilakukan seperti *unload*, perforasi, *zone charge* dan lainnya.

Di balik keberhasilannya, pengaplikasian metode e-Cemil ini juga memiliki tantangan tersendiri. Sebut saja tantangan terkait potensi tersangkut (*stuck*) ketika melakukan *electricline bailing* dan *electricline milling*. Solusi atas tantangan tersebut adalah dengan melakukan monitor rutin dalam proses *milling*, menghindari aktivitas yang terlalu agresif, dan memasang WRD (*Wireline Releasing Device*) untuk menghindari potensi terjadinya *stuck* dalam operasi *electricline bailing* dan *milling*.



INOVASI

Tantangan kedua yaitu memerlukan banyak *pressure control equipment* untuk mengakomodasi *electricline* BHA yang sebelumnya dapat meningkatkan risiko kecelakaan ketika *rig up and rig down*. Solusi agar tidak ada kecelakaan kerja yaitu dengan menyediakan *pressure control equipment* yang cukup, meningkatkan komunikasi yang baik dalam mengordinasikan pekerjaan *rig up* dan *rig down*, dan memastikan peralatan *lifting* dalam kondisi baik. Atas keberhasilan tersebut, metode e-Cemil memperoleh banyak penghargaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Risal mengakui sangat bangga dan tidak menyangka bahwa apresiasi yang diberikan sangat besar. Selaku pelaku inovasi, ia merasa terpacu untuk memberikan lebih bagi energi nasional. "Hal yang paling mengharukan adalah ketika e-Cemil mendapatkan penghargaan di level nasional sampai internasional, serta bagaimana inovasi ini memberikan dampak yang sangat berarti bagi perusahaan dan negara secara umum. Kami berhasil membawa harum nama Indonesia di mata dunia melalui forum internasional," ungkap Risal. "Keberhasilan e-Cemil tidak lepas dari dukungan manajemen PHM dan tim divisi Drilling & Well Intervention, Subsurface Development Planning, Production Operation dan Quality Management," tambahnya.

Inovasi lanjutan dan Replikasi dari e-Cemil

Kisah e-Cemil tidak berhenti sampai disitu saja. Inovasi senantiasa dilanjutkan dengan dimulainya industrialisasi di lapangan-lapangan lain dengan aplikasi yang jauh lebih luas mengingat arah pengembangan Mahakam sudah menuju *minimalist platform*.

Replikasi e-Cemil pun sudah dilakukan di beberapa lapangan Mahakam seperti Bekapai, Peciko, dan Sisi Nubi. Pada tahun ini juga akan dilakukan replikasi di PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT). Risal pun turut aktif menyampaikan *sharing session* dalam forum perusahaan antara lain POLS dan KOMET WEBINAR, presentasi di level nasional seperti IPA dan IATMI, maupun forum internasional seperti SPE dan APOGCE.



Penghargaan Metode E-Cemil

Representative CIP Pertamina Hulu Mahakam 2019 to PHI Forum

Representative CIP PHI 2019 to UIIA 2019

Platinum Award Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA) 2019

Best I-PROVE Award Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA) 2019

Best Value Creation Award Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA) 2019

Platinum Award Annual Pertamina Quality Award (APQA) 2020

Gold Award Winner International Innovation Award – Malaysia Technology Expo 2022

International Award from NRCT, Thailand 2022

International Award from CIIS, Taiwan 2022



Risal saat mendapatkan penghargaan Best I-Prove dalam ajang Forum Hulu 2019.



Dalam ajang APQA 2022, Risal berhasil memperoleh penghargaan Platinum Award.

“

Mari kita tantang diri kita masing-masing dari sisi inovasi dan teknologi, bagaimanapun inovasi yang diimplementasikan akan sangat berguna untuk pengembangan individu, profesionalitas, dan bagi Perusahaan dengan adanya value added. Beruntung Perusahaan sangat memfasilitasi pengembangan inovasi dan teknologi, dan bahkan ada platform khusus untuk recognition. Jadi mari kita gunakan dan manfaatkan sebaik-baiknya.

”

Risal Rahman

Pacu Optimasi Biaya Melalui MAXTER

Mengelola aset bukanlah hal yang mudah. Apalagi aset yang dikelola merupakan aset eks kelola dari Perusahaan lain. Tantangan inilah yang dihadapi Regional 3 Kalimantan dalam mengelola aset terminasi di PHM, PHSS, dan PHKT. Salah pengelolaan, aset pun dapat berubah menjadi *liabilitas*. Inovasi pun tercetus melalui program MAXTER, untuk *menggenjot* pemanfaatan aset-aset, khususnya material eks terminasi.



Program Optimasi Material Ex Terminasi (MAXTER) diinisiasi oleh Subholding Upstream pada tahun 2021 sebagai bagian dari program *Optimization Upstream* (OPTIMUS). Latar belakang inisiasi program MAXTER antara lain banyaknya lapangan bisnis hulu Pertamina saat ini yang berasal dari alih kelola perusahaan hulu migas *non* Pertamina. Salah satu implikasi dalam proses alih kelola tersebut, banyak material eks Perusahaan sebelumnya yang diserahterimakan, hingga kemudian dikategorikan sebagai material eks terminasi. Alih-alih menjadi beban, melalui terobosan MAXTER pemanfaatan material-material tersebut pun digalakkan untuk mengoptimalkan biaya operasi Perusahaan.

Regional 3 Kalimantan saat ini setidaknya mengelola tiga Perusahaan alih kelola, yaitu: Pertamina Hulu Mahakam (PHM), eks Total E&P Indonesia; Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS), eks Vico Indonesia; dan Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT), eks Chevron Indonesia Company. Nilai total material eks terminasi untuk ketiganya pun sangat fantastis, hingga mencapai 440 juta dolar AS, pada saat awal serah terimanya. Angka ini merupakan yang terbesar dibandingkan Regional lainnya di Subholding Upstream.

Bayu Kusuma Tri Aryanto, Senior Manager Supply Chain Management Regional 3, mengungkapkan bahwa pemanfaatan aset eks terminasi hanya dapat berjalan apabila didukung oleh kolaborasi antarfungsi. Hal ini tak lepas dari kenyataan bahwa pengguna material eks terminasi adalah fungsi-fungsi yang melakukan kegiatan operasi secara langsung, seperti fungsi Development & Drilling, Operation Surface Facilities, dll. Hal yang paling nyata dari manfaat MAXTER adalah optimasi biaya yang diperoleh dengan memanfaatkan material eks terminasi ini untuk menjalankan kegiatan operasi Perusahaan, sehingga dapat menekan biaya dari pembelian material baru.

Bayu juga menjelaskan bahwa MAXTER tidak hanya serta merta untuk menekan biaya, namun juga memberikan peluang untuk memperbesar keuntungan Perusahaan dari percepatan produksi. *"Opportunity productions lebih cepat, sehingga production gain secara keseluruhan juga dapat semakin meningkat,"* ungkap Bayu, yang sudah berkarir di Pertamina melalui jalur BPS sejak tahun 2003.

Meski memiliki banyak dampak positif, bukan berarti MAXTER dapat dengan mudah dijalankan. Tantangan utama MAXTER diungkap Bayu justru dari sisi *human* sendiri. Bayu, yang juga merangkap sebagai Ketua Program MAXTER di Regional 3 mengutarakan bahwa hal ini sangat wajar mengingat *user* sudah memiliki preferensi untuk spesifikasi produk dari material yang biasa digunakan. Di sinilah peran fungsi SCM diibaratkan sebagai seorang *sales* untuk aktif "menjual" material eks terminasi sebagai material utama maupun dapat sebagai substitusi. Meski keputusan akhir untuk pemakaian tetap di tangan *user*, Fungsi SCM tetap proaktif menawarkan material persediaan khususnya eks terminasi, sepanjang barang tersebut *quality gap* nya masih dalam batas toleransi, layak digunakan, dan secara keteknisan dapat diaplikasikan pada operasional.

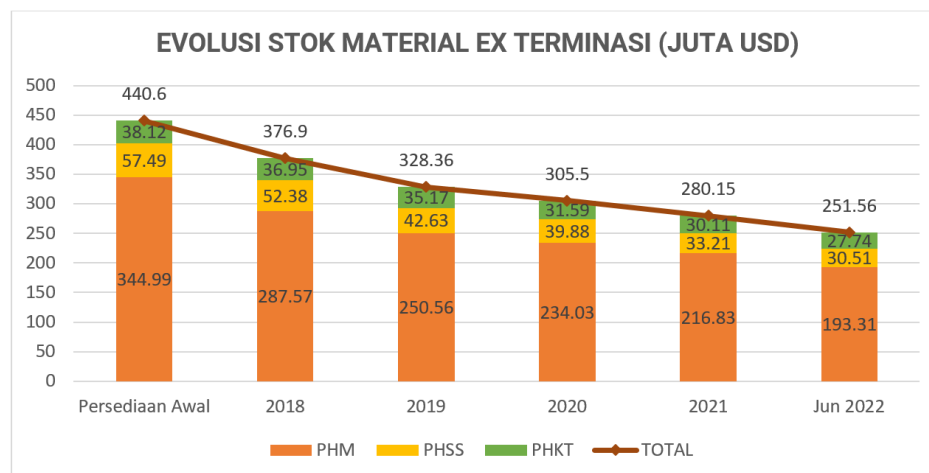
"Satu yang menjadi tujuannya bagaimana kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik, dengan lancar, tanpa gangguan yang signifikan karena adanya perubahan organisasi maupun proses bisnisnya," ujar Bayu. Di samping itu, fungsi SCM juga turut memantau kebutuhan *user* dengan mengikuti Forum Well Readiness Monitoring, dan membentuk tim percepatan pemanfaatan material eks terminasi. Daftar material eks terminasi pun juga bisa diakses secara *online* melalui tautan <https://ptm.id/MaterialExTerminasi2022>.



Senior Manager Supply Chain Management Regional 3, Bayu Kusuma Tri Aryanto (kedua dari kiri) bersama Perwira Fungsi SCM.

Dari sisi proses bisnis, SCM juga telah membuat standardisasi untuk seluruh Regional 3 Kalimantan. Sebelumnya proses bisnis SCM masih menggunakan bawaan entitas masing-masing, Tata Kerja Organisasi (TKO) masing-masing. Saat ini, SCM Regional 3 Kalimantan sudah memiliki TKO, sehingga memiliki satu parameter yang sama untuk menjadi *guidance*. Fungsi SCM juga menjadikan pemanfaatan material eks terminasi sebagai prioritas, dengan memasukkan *check list* verifikasi ketersediaan material eks terminasi ke dalam formulir permintaan material kepada SCM.

Berkat kolaborasi antarfungsi dan pengelolaan material yang baik, program MAXTER di Regional 3 Kalimantan pun membuahkan hasil yang baik. Secara tren pemakaian material eks terminasi terus meningkat. Tak heran jika di tahun 2021, Fungsi SCM mendapatkan penghargaan The Best Cost Reduction dari Direktur PHI - Regional 3. Tidak hanya itu, kolaborasi antarentitas juga digaungkan oleh MAXTER, yang juga dinobatkan sebagai The Most Collaborative Project di Subholding Upstream. Untuk tahun 2022, nilai pemanfaatan material eks terminasi di Regional 3 Kalimantan per bulan Juni tercatat telah menembus angka lebih dari 19,65 juta dolar AS, atau 83,80% dari target tahun ini.



Walau perolehan angka tersebut sangat baik, Bayu, sebagai nakhoda dari Fungsi SCM mengungkapkan bahwa masih ada ruang *improvement* yang akan dijalankan agar program MAXTER semakin optimal. Dirinya juga tidak melupakan esensi dari inovasi, yakni mempertimbangkan kesiapan seluruh aspek khususnya *user friendliness*, sehingga bisa menuai hasil yang maksimal.

Kiat-Kiat Sosialisasi Keselamatan Sesuai HSSE Golden Rules



Di industri migas, aspek keselamatan kerja merupakan prioritas dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan bisnis suatu Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh aktivitas operasional migas yang memiliki risiko kecelakaan tinggi, terutama bagi pekerja di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi Perusahaan untuk selalu melakukan sosialisasi kepada Perwira akan pentingnya menjaga keselamatan, sehingga proses kerja dan operasi dapat dilakukan dengan lancar guna mencapai target produksi Perusahaan.

Salah satu tantangan yang dimiliki PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)-Regional 3 Kalimantan adalah sejumlah lapangan yang sudah *mature* di wilayah kerjanya. Dengan demikian, penting bagi Perwira untuk selalu sadar dan menerapkan peraturan keselamatan yang ada. Dalam menjalankan suatu pekerjaan, tidak ada seorang pun yang ingin celaka ataupun mencelakakan orang lain, apalagi jika dapat berakibat fatal.

Untuk menekan tingkat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) di tempat kerja, fungsi HSSE Regional 3 secara berkala mengadakan kampanye-kampanye keselamatan untuk diimplementasi di masing-masing wilayah kerja yang akan disampaikan pada rubrik ini. Selain itu, target *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) tahun ini juga cukup menantang, sehingga kampanye dan program tersebut perlu dilakukan secara masif.



Pelaksanaan kampanye Tunjukkan Tanganmu di sejumlah wilayah kerja Regional 3.

1 Duta Teman

Duta Teman merupakan upaya peningkatan (*enhancement*) program TEMAN (Tegur jika saya tidak Aman) yang telah ada di Regional 3. Tim kerja lapangan menugaskan seorang Perwira atau lebih sebagai Duta Teman yang bertugas untuk *sharing* pembelajaran (*lesson learn*) terkait HSSE pada saat *pre-job* atau *toolbox meeting*, mengawasi teman-temannya pada saat melakukan pekerjaan atau aktivitas yang berisiko tinggi, dan memastikan upaya pencegahan dilaksanakan dengan baik untuk menghindari terjadinya insiden ataupun potensi kecelakaan kerja. Harapannya, dengan implementasi Duta Teman, tidak ada lagi rasa sungkan yang timbul ketika hendak menegur teman, karena adanya kesadaran bersama akan pentingnya keamanan dalam bekerja.



Implementasi kampanye Duta Teman untuk meningkatkan performa dalam mencegah kecelakaan di lapangan.

2 Tunjukkan Tanganmu

Kampanye yang selama ini sudah digaungkan adalah Hand and Finger Injury Free (HFIF) Campaign. Dalam implementasinya di lapangan, PHI-Regional 3 Kalimantan telah menyadur kampanye tersebut dengan jargon "Tunjukkan Tanganmu". Hal ini bertujuan agar pesan untuk melindungi tangan ketika bekerja dapat tersampaikan dengan baik, dan tidak ada lagi kecelakaan yang terjadi ketika bekerja.

Kampanye HFIF ini telah dimulai sejak April 2022 di lapangan-lapangan Zona 8, 9, 10 dan JOB Simenggaris di semua area proses operasi dan produksi, *workshop* dan fasilitas *maintenance, rig, barge* dan area perkantoran. Kampanye HFIF dilakukan terus menerus bersamaan dengan tema kampanye atau sosialisasi HSSE lainnya, seperti *Corporate Life Saving Rules* (CLSR) dan *Safety Talk*.

3 Kampanye gabungan untuk peningkatan kesadaran keselamatan

Kolaborasi kampanye keselamatan dilakukan antara Regional 3 dan Zona 8, 9, 10 untuk mengimplementasikan program-program pencegahan kecelakaan terkait HFIF, CLSR dan TEMAN. Kampanye ini dilakukan di semua lapangan dan untuk menjangkau semua *frontliner*. Rapat koordinasi dan kegiatan *site verification* serta *onsite monitoring* program HFIF Subholding Upstream, Regional dan Zona juga dilakukan secara reguler.

Pada 23-24 Juni 2022 lalu, program ini telah dilakukan di lapangan Mutiara PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS). Tujuannya adalah untuk melihat efektivitas implementasi dan melakukan umpan balik, serta perbaikan dan peningkatan dalam pencegahan kecelakaan yang berkesinambungan.

Upaya lain untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja terutama ketika terjadi suatu insiden adalah melakukan *Safety Stand Down Meeting* (SSD), yaitu menyampaikan informasi terkait terjadinya kecelakaan, arahan dan mitigasi yang diambil agar kejadian serupa tidak terjadi kembali pada masa depan serta mengambil pembelajaran atas kejadian tersebut.

4 Launching Just and Fair Culture

Di pertengahan tahun 2022, fungsi HSSE PHI-Regional 3 Kalimantan mengembangkan dan menerapkan Just and Fair Culture yang bertujuan untuk menciptakan budaya terbuka *just and fair*, menciptakan *learning culture*, mendesain sebuah sistem yang aman (*error safe*) serta mengelola pilihan dalam berperilaku (*behavior choices*). Just and Fair Culture memandang kejadian dan insiden sebagai kesempatan untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan risiko dari sistem (*system risk*) dan risiko perilaku (*behavioral risk*).

Penerapan Just and Fair Culture di Regional 3 dilakukan secara bertahap dengan berbagai program, dimulai dari program pelatihan dan sosialisasi, program penghargaan, program *human factors* pada sistem kerja dan program akuntabilitas perilaku insiden (*incident behavior accountability*).

Seluruh upaya untuk pencegahan kecelakaan kerja senantiasa berpedoman kepada HSSE *Golden Rules* dan *Corporate Life Saving Rules*, serta sistem tata kerja atau prosedur berlaku yang diterapkan di seluruh entitas perusahaan Pertamina.



Industrial Relation Stakeholder Engagement 2022: Sarana Memperkuat Kemitraan Strategis Demi Terciptanya *Industrial Peace* di Perusahaan

Hubungan Industrial adalah suatu sistem hubungan yang terbentuk antara para pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja/buruh dan pemerintah yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Hubungan antara pengusaha/pemberi kerja dengan pekerja/buruh berdasarkan perjanjian kerja yang mempunyai unsur pekerjaan, upah dan perintah disebut hubungan kerja. Salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan hubungan industrial maupun kerja adalah komunikasi yang efektif agar terhindar dari pertentangan dan perselisihan antara kedua belah pihak, sehingga tercapai *industrial peace*. Hubungan yang harmonis dalam *industrial peace* ini secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang pencapaian *HSSE operational excellence* Perusahaan.

Banyak disadari dari kejadian-kejadian nyata bahwa berbagai permasalahan hubungan industrial disebabkan oleh kurangnya porsi dan akurasi informasi, dan gangguan proses komunikasi. Hal ini dapat berujung pada terjadinya miskomunikasi/mispersepsi sebagai sebab dasar munculnya pertentangan atau perselisihan. Pada kenyataannya, kondisi-kondisi tersebut telah sama-sama disadari oleh kedua belah pihak dan menjadi dasar serta rujukan yang cukup untuk dilakukannya berbagai upaya dan inisiatif guna menutup kesenjangan-kesenjangan tersebut. Langkah selanjutnya ialah mengembangkan pendekatan-pendekatan proaktif yang efektif untuk meningkatkan dan memperkuat jalinan hubungan industrial yang sehat dan berkualitas.

Bertolak dari kesadaran dan pemahaman tersebut, Fungsi Human Capital di lingkungan Regional 3 menggagas kegiatan Industrial Relation (IR) Stakeholder Engagement 2022 sebagai inisiatif perdana yang dilakukan dalam cakupan Regional pasca diimplementasikannya organisasi Subholding Upstream. Tujuan dari diselenggarakannya acara ini adalah untuk mengelola hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan secara lebih proaktif dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) di bidang hubungan industrial selaku mitra strategis Perusahaan.

Engagement, berbagi informasi dan komunikasi interaktif sebagai esensi penting yang dibangun dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat memperkuat semangat serta kesepahaman bersama dalam memelihara kondisi *industrial peace* di lingkungan Perusahaan yang mendukung kepentingan bisnis Perusahaan serta pekerja. Rencana kegiatan tersebut pada kenyataannya mendapatkan tanggapan positif serta antusiasme luar biasa dari berbagai pihak baik dari Perusahaan maupun para pemangku kepentingan dalam bidang hubungan industrial.

Setelah melalui serangkaian proses persiapan yang cukup panjang, kegiatan Industrial Relation Stakeholder Engagement 2022 berhasil dilaksanakan pada

tanggal 13-15 Juli 2022 di hotel Alana Sentul Bogor. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai unsur, dari unsur Perusahaan maupun pemangku kepentingan dalam bidang hubungan industrial antara lain: Fungsi Human Capital, Strategic Planning, dan Finance dari Regional 3 bersama dengan Fungsi Human Capital Business Partner Zona 8, 9, serta 10.

Dari unsur IR *Stakeholders*, acara ini dihadiri oleh Serikat Pekerja Pertamina Hulu Indonesia (SP PHI), Pertamina Hulu Mahakam (SP PHM), Pertamina Hulu Sanga Sanga (SP PHSS), Serikat Pekerja Pertamina Hulu Kalimantan Timur (SP PHKT), Komisariat Serikat Pekerja Pertamina Exploration & Production (SP PEP) di lingkungan Regional 3, dan Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKSB) PHM, PHSS, serta PHKT.



Sesi presentasi dan diskusi acara Industrial Relation Stakeholder Engagement 2022.

FOKUS KESELAMATAN



Ketua SP PHI

Ketua SP PHM

Ketua SP PHKT

LKSB PHM

LKSB PHSS

LKSB PHKT

IR Stakeholder Engagement 2022 diselenggarakan dengan rangkaian kegiatan yang telah dipersiapkan termasuk diantaranya; *engagement dinner* antara perwakilan Perusahaan dan perwakilan para pemangku kepentingan hubungan industrial; *business update presentation* oleh perwakilan Perusahaan dan diskusi bersama dengan seluruh peserta; *charity dinner* (makan malam dan penyerahan santunan Perusahaan) kepada anak-anak yatim piatu, dan olah raga bersama.

Business update presentation yang menjadi salah satu acara utama dari kegiatan tersebut menyajikan berbagai informasi penting dari pihak Perusahaan yang mencakup:

- Strategic Planning: Gambaran Kondisi Aset di Regional 3 – Kalimantan; Tantangan & Peluang Bisnis; dan Strategi Rencana Tindakan.
- Finance: Kinerja Finansial Regional 3; Komponen-Komponen Utama Keuangan Perusahaan; dan Kondisi Kas & Proyeksi Arus Kas Perusahaan.
- Human Capital; Visi & Misi Perusahaan & HSSE Performance Regional 3; *Organization Capability (Org. Dev. Framework, Productivity, Organization Evaluation)*; *Quality Management & Subholding Upstream Business Process Model*; *People Management & Development Process*; dan Pengelolaan Hubungan Industrial.

Business update presentation merupakan sesi penting yang mendapat antusiasme tinggi dari para peserta, karena Perusahaan menyajikan informasi yang selama ini dibutuhkan para pemangku kepentingan di bidang hubungan industrial. Melalui sesi ini, para peserta dapat mengetahui dan memahami kondisi serta posisi Perusahaan yang sebenarnya; menentukan bentuk dan pola dukungan tepat yang dapat diberikan sebagai mitra strategis Perusahaan dalam mendukung strategi bisnis Perusahaan.

Dalam sambutannya, Direktur Utama PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI), Bapak Chalid Said Salim serta Pjs Vice President Business Support Regional 3, Bapak Unggul Pribadi menegaskan kesan dan harapan bahwa kegiatan ini sejatinya dapat menjadi instrumen efektif untuk mengelola dan memelihara hubungan industrial yang harmonis, dinamis serta berkeadilan dengan para pemangku kepentingan di bidang *Industrial Relation*, khususnya dalam lingkungan Regional 3. Hal ini guna menciptakan kondisi *Industrial Peace* yang mendukung keberlangsungan dan kemajuan operasi bisnis Perusahaan, hingga pada akhirnya mendukung terwujudnya pengembangan dan kesejahteraan pekerja.

"Kami sangat menghargai kesempatan baik tersebut dan berharap kegiatan yang sama dapat terus dilanjutkan di masa mendatang. Tidak harus secara *offline*, namun juga dapat dilakukan secara *online* sehingga kami bisa mendapatkan informasi-informasi yang selama ini kami butuhkan agar

memahami lebih baik kondisi dan posisi Perusahaan," tegas Saphira Kartiza, wakil dari Lembaga Kerja Sama Bipartit PHM, mewakili aspirasi yang sama dari banyak peserta lainnya juga. Pelaksanaan kegiatan IR Stakeholder Engagement 2022 ini menerima umpan balik positif dari seluruh pihak yang terlibat termasuk pentingnya keberlanjutan pelaksanaan kegiatan tersebut di masa mendatang dengan memastikan dilakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Lebih lanjut, upaya yang telah dilakukan Perusahaan melalui kegiatan IR Stakeholder Engagement tersebut diharapkan memiliki korelasi yang berarti dan memberikan dampak positif secara langsung maupun tak langsung terhadap strategi pengelolaan bisnis Perusahaan yang dikelola dalam berbagai praktik dari sistem *operational excellence* Perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah SUPREME (*Sustainability Pertamina Expectations For HSSE Management Excellence*) yang merupakan sistem manajemen untuk mengintegrasikan praktik-praktik HSSE terbaik kelas dunia secara terstruktur dan sistematis pada tingkat Korporat, Direktorat, Unit Operasi, dan Anak Perusahaan Pertamina. Selain itu juga memastikan bahwa praktik-praktik dari sistem pengelolaan tersebut memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan bisnis secara keseluruhan, pengelolaan risiko bisnis, dan penetapan serta pencapaian target bisnis, HSSE, dan target Pertamina lainnya (KPI, sasaran, dan lainnya).

Kegiatan IR Stakeholder Engagement diharapkan menjadi wujud nyata ekspektasi yang sejalan dengan salah satu bagian dalam SUPREME, yaitu sub proses 1.2.5, "Pemimpin harus mengidentifikasi pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*) dan mengelola secara sesuai, cukup dan efektif." Hal ini terefleksikan dari cara berkomunikasi dan berkonsultasi (*engagement plan*) yang baik dengan *stakeholder*. Organisasi juga telah melibatkan *stakeholder* untuk menyampaikan harapan dan masukannya sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan tujuan dan strategi Perusahaan.

Ke depannya, inisiatif yang telah dilakukan tersebut perlu dikelola oleh fungsi-fungsi terkait dalam Perusahaan secara lebih proaktif, sistematis, dan terstruktur. Pengelolaan ini merupakan bagian dari seluruh strategi Perusahaan dalam upaya menciptakan *industrial peace* yang solid dan efektif untuk mendukung pencapaian strategi dan tujuan bisnis Perusahaan.



Sesi diskusi acara Stakeholder Engagement antara pengisi dan peserta acara.

Pentingnya Peran *Maintenance* dalam Operasi Migas



Yakin Central Processing Platform (CPP2) di Daerah Operasi Bagian Selatan (DOBS) PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT), merupakan salah aset dengan berbagai jenis peralatan yang wajib kita rawat.

Dalam segala aspek kehidupan, melakukan perawatan merupakan hal yang sangat penting. Pun dalam industri hulu migas, perawatan memegang peranan yang tidak kalah penting dengan kegiatan lain dalam proses eksplorasi dan produksi migas. Layaknya sedia payung sebelum hujan, perawatan dan inspeksi pun kerap dilakukan untuk mencegah risiko yang dapat terjadi di kemudian hari.

Secara umum, tujuan dari kegiatan perawatan dan inspeksi adalah untuk memastikan keandalan peralatan di *surface facility* dan mempertahankan integritas guna mendukung operasi (*reliability*). Kegiatan perawatan juga diperlukan untuk mengidentifikasi peluang terjadinya kegagalan pada *equipment* berdasarkan hasil pengukuran dan pengujian saat inspeksi. Tujuannya, agar peralatan menjadi *fit for purpose*, dan dapat berfungsi sesuai tujuan tanpa menghambat produksi karena kebocoran atau kerusakan.

Sejalan dengan HSSE Golden Rules, perawatan yang dilakukan sesuai ketentuan dan kebutuhan dapat menjaga mesin dan peralatan dalam kondisi prima. Tentunya, kondisi ini akan menjaga keselamatan pekerja dan lingkungan, serta mendukung operasi berjalan lancar tanpa gangguan, hingga memperpanjang usia peralatan.

Seiring berjalannya waktu, kinerja peralatan dan mesin dapat dipastikan berkurang keandalannya. Apalagi jika telah beroperasi dalam kurun waktu tertentu, peralatan akan mengalami degradasi yang dipengaruhi usia. Terlebih pada lapangan di wilayah Kalimantan, dimana terdapat sumur yang sudah berusia lebih dari 50 tahun. Oleh karena itu, tindakan perawatan dan inspeksi mutlak diperlukan.

Dengan meningkatkan pemeliharaan yang terencana, diharapkan jenis pemeliharaan yang bersifat korektif bisa ditekan atau bisa direncanakan lebih awal, sehingga tidak menyebabkan gangguan produksi di kemudian hari. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh tim Maintenance and Inspections, yakni evaluasi berdasarkan prioritas; menentukan level tinggi atau rendahnya risiko dengan menggunakan alat dan aplikasi penghitung khusus. Selanjutnya, dilakukan metode yang sudah umum dan modern di industri migas yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Caranya adalah dengan menentukan peralatan tersebut masuk dalam kategori kritikal mana, hingga dapat ditentukan strategi dalam perawatannya, misalnya *Run to Failure*, dimana alat digunakan sampai batas waktu rusaknya, terutama bagi peralatan yang memiliki risiko rendah dan tidak mahal, seperti lampu, peralatan kantor, dll. Metode lain yang biasa dilakukan adalah *preventive maintenance*, yaitu aktivitas *maintenance* yang dilakukan setiap periode waktu tertentu, misalnya setiap 3 atau 6 bulan. Biasanya kegiatan ini disesuaikan dari rekomendasi *manufacture*, guna mencegah kegagalan produksi. Metode selanjutnya adalah *predictive maintenance*, yaitu aktivitas

pemeliharaan yang dilakukan untuk mendeteksi kondisi kesehatan alat secara dini pada saat alat tersebut *running*, seperti: mengukur vibrasi, analisis *oil sampling* dan *thermography*. Kemudian, dilakukan tindakan yang diperlukan berdasarkan hasil analisis datanya, hingga dapat memperpanjang umur penggunaan alat tersebut. Dan yang terakhir adalah *on condition strategy*, dimana proses analisis akan dilakukan terhadap kasus per kasus guna menanggulangi masalah dalam proses perawatan.

Senior Manager Surface and Facilities Ruri Heriandi, menjelaskan bahwa secara umum aktivitas perawatan memiliki tiga sasaran. Pertama, untuk memastikan peralatan dan fasilitas dalam kondisi aman, baik untuk pekerja maupun lingkungan. Kedua, memastikan kondisi peralatan serta fasilitas tetap optimum agar target produksi dan bisnis dapat tercapai. Ketiga, kita bekerja di lingkungan migas yang memiliki aturan teknis. "Secara keseluruhan, sebaiknya perawatan ditekankan pada usaha pencegahan (*preventive maintenance*), baik itu pemeliharaan terjadwal (*time based*) maupun sesuai kondisi (*condition based*)," pungkas Ruri.

Pada bulan Mei 2022 lalu, tim Maintenance dan Inspection telah mengadakan *Forum Maintenance dan Inspection* berupa *sharing session* antara Regional 3 dan Zona 8, 9, 10. Masing-masing zona memaparkan program terkait *maintenance* dan inspeksi mereka, yaitu berupa evaluasi lingkup kerja inspeksi yang mengacu pada kondisi proses operasi serta riwayat peralatan. Hal ini merupakan upaya tim untuk mengimplementasikan *borderless strategy* antara regional dan zona, agar dapat saling mengadaptasi keberhasilan yang telah diraih masing-masing wilayah kerja.



Seorang Pervira melakukan perawatan fasilitas produksi.

Tips Sukses Menjaga Pola Hidup Sehat ala Perwira Ter-*healthy* 2021

Mens Sana in Corpore Sano, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Kutipan tersebut mewakili betapa pentingnya menjaga kesehatan dan pola hidup sehat. Pada acara HUT PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) tahun 2021 lalu, Perusahaan memberikan apresiasi salah satunya kepada Perwira yang dinilai memiliki pola hidup paling sehat atau Perwira Ter-*healthy*. Tim *Energia Kalimantan* berkesempatan untuk berbincang dengan para Perwira Ter-*healthy* 2021 yang dengan senang hati membagikan tata cara pola hidup sehat ala mereka.



Memiliki kesehatan yang optimal merupakan hal yang sangat diinginkan oleh semua orang. Kondisi tubuh yang tidak *fit* dapat membuat seseorang mengalami masalah dan gangguan kesehatan karena serangan bakteri dan virus berbahaya, hingga berisiko kematian. Mengacu pada Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, sehat didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Perwira diharapkan dapat memahami pentingnya senantiasa menjaga kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, dan juga orang sekitar dengan menerapkan pola hidup sehat.



Triono Hari Wibowo
Section Head Northern Area Ops
Zona 9

Pilih olahraga rutin sesuai kesukaan

Triono Hari Wibowo, Perwira yang biasa disapa Bowo, saat ini sudah memasuki umur Jelita (jelang lima puluh tahun). Cara Bowo menjaga pola hidup sehat salah satunya dengan menerapkan disiplin protokol kesehatan, ditambah dengan minum air putih, makan secukupnya, menghindari gula, dan berolahraga secara rutin. "Saya biasa berolahraga dengan durasi waktu sekitar 30-90 menit, dan dalam kondisi tertentu bisa lebih dari 120 menit," ungkap Bowo. Perwira yang sedari kecil menguasai cukup banyak olahraga ini adalah penggemar sepakbola *Manchester City* dan *Real Madrid*. Pesepakbola favoritnya adalah Zinedine Zidane, "Saya sangat menyukai olahraga sepak bola, futsal dan juga basket. Karena melihat faktor umur, sekarang lebih sering olahraga tenis yang relatif lebih ringan," tambahnya.

Moto "HIDUP SEHAT" ala Rommy

Rommy Bliss Wokas, Perwira berumur 34 Tahun ini mempunyai moto dalam menjaga pola hidup sehat yaitu kepanjangan dari "HIDUP SEHAT" itu sendiri, yang terdiri dari:

H	H
I	E
D	H
U	A
P	T



Rommy Bliss Wokas
Occupational Health & Industrial Hygiene Assistant
Zona 10

Hitung apa yang kita konsumsi dan atur pola makan adalah kunci hidup sehat

Betty Lasworo, Perwira berumur 38 tahun yang bekerja sebagai Operation Support Zona 8 ini sedang mencoba menggeluti dunia perkopian dan juga mencoba peruntungan budidaya ikan koi, ikan konsumsi dan bonsai. Setelah menjalankan pola hidup sehat, pria yang sangat menyukai olahraga *gym* dan *jogging* ini berhasil menurunkan berat badannya dari 105 kg hingga 76 kg. "Pada akhir 2017 berat tubuh saya mencapai 105 kg. Saya pun mengumpulkan beberapa pengetahuan mengenai bagaimana mengatur pola makan yang baik dan sehat. Pada fase ini, saya mulai belajar melakukan perhitungan terhadap kalori *Total Daily Energy Expenditure* (TDEE) dan menemukan fakta bahwa ternyata olahraga hanya berpengaruh 20% saja, sisanya 80% adalah pola makan yang benar," ujar Lasworo.

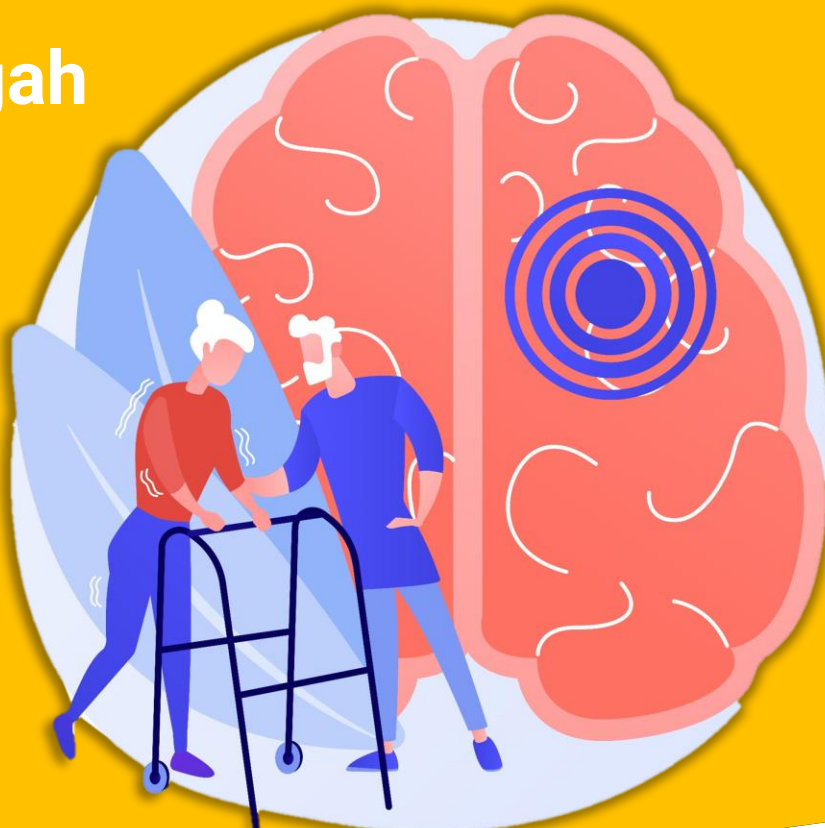


Betty Lasworo
Operation Support
Zona 8

Lasworo juga memberikan pesan bagi Perwira yang ingin melakukan diet, agar mengatur secara tepat ragam konsumsi makanannya. "Beberapa makanan yang saya kendalikan konsumsinya antara lain nasi, tepung, minyak goreng, dan gula, serta memilih untuk memperbanyak makan sayur dan buah-buahan karena memiliki kadar serat yang dibutuhkan oleh tubuh. Dengan melakukan olahraga teratur dan menjaga pola makan yang baik, membuat saya berhasil mengendalikan berat badan saya menjadi 76 kg," tutup Lasworo.

Kenali Gejala dan Cara Mencegah Penurunan Fungsi Otak

Otak adalah organ terpenting dalam tubuh manusia yang berperan sebagai pusat kendali tubuh dan menyusun sistem saraf pusat. Sayangnya, sama halnya dengan mesin tua yang mengalami penurunan kinerja, otak juga mengalami penurunan fungsi seiring proses penuaan, meskipun efeknya bervariasi pada setiap orang. Apa saja gejala yang menandakan penurunan fungsi otak dan bagaimana pencegahannya? Di edisi kali ini, *Energia Kalimantan* akan mengajak Perwira untuk menjaga salah satu aset terpenting dalam tubuh kita.



dr. Danny Satrya Nugroho, Manager Health Regional 3 Kalimantan menjelaskan bahwa kemampuan berpikir seseorang mencapai puncaknya sekitar usia 30 tahun, kemudian rata-rata terjadi penurunan fungsi otak seiring bertambahnya usia.² Hal ini menyebabkan banyak orang tua menjadi lebih lambat dalam memproses dan menyimpan informasi baru, lebih sulit untuk *multitasking*, serta kemampuan konsentrasi yang menurun.³ Menariknya, otak juga mampu beradaptasi meski seseorang sudah menua.⁴ Kosa kata, kemampuan membaca, dan penalaran verbal seseorang tidaklah berubah atau bahkan meningkat seiring bertambahnya usia.⁵

Namun demikian, penurunan fungsi otak dapat terjadi lebih cepat bahkan sebelum seseorang menua. Adapun gejala yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.⁶

1. Kehilangan ingatan jangka pendek

Kehilangan ingatan jangka pendek dapat menandakan ancaman Alzheimer. Contoh dari kehilangan ingatan jangka pendek adalah seseorang mudah lupa dengan peristiwa yang baru saja terjadi hingga tidak mampu mengingat instruksi.

2. Kehilangan ingatan jangka panjang

Hal ini terjadi pada sebagian besar orang seiring bertambahnya usia. Akan tetapi, hilangnya ingatan jangka panjang juga dapat menandakan terjadinya penyakit serius seperti Demensia.

3. Lupa banyak kosakata

Sulit mengingat kosakata dasar seperti barang atau nama orang dapat menandakan masalah kognitif.

4. Perubahan *mood* dan kepribadian

Mudah sedih atau bahkan apatis juga dapat menandakan adanya gangguan kognitif.

5. Terganggunya keseimbangan

Terganggunya keseimbangan dapat menandakan *lewy body dementia*, yakni kondisi progresif di mana endapan protein abnormal menumpuk di otak.

6. Kehilangan indra penciuman

Pada banyak kasus, anosmia atau hilangnya indra penciuman hanya disebabkan oleh pilek atau alergi dan bersifat sementara. Namun, terjadinya hal ini juga dapat menandakan terjadinya penyakit Alzheimer.

7. Kesulitan mendengar

Selain kehilangan indra penciuman, penyakit Alzheimer juga dapat mengganggu kemampuan pusat pendengaran untuk berfungsi.

Untuk mencegah terjadinya penurunan fungsi otak, berikut lima tips dari dr. Danny yang patut kita coba:⁷

- **Rutin berolahraga**
Olahraga secara rutin bermanfaat untuk kesehatan otot dan tulang. Selain itu, berolahraga juga dapat memperbaiki kinerja pembuluh darah kecil dalam membawa darah yang kaya oksigen menuju otak.
- **Menjaga otak selalu aktif**
Seiring bertambahnya umur, otak dibuat tetap aktif melalui aktivitas bermain game seperti Catur, Teka-Teki Silang, *Scrabble*, *Sudoku*, dsb.
- **Mengelola stres**
Stres berkepanjangan dapat memiliki efek negatif pada seseorang secara emosional, mental, dan fisik. Hal ini dikarenakan hormon kunci yang dilepaskan ketika seseorang merasakan stres adalah hormon kortisol, yaitu hormon yang berkaitan dengan masalah memori.⁸
- **Menerapkan pola makan sehat**
Menjaga asupan nutrisi dan menerapkan pola makan sehat, misalnya dengan mengonsumsi makanan rendah lemak dan tinggi serat.
- **Mencukupi waktu istirahat**
Agar dapat bekerja dengan optimal, otak membutuhkan istirahat yang cukup. Dengan demikian, seseorang disarankan untuk mencukupi waktu istirahat dengan tidur 7-8 jam setiap malam.⁹

Mulailah menjaga dan meningkatkan fungsi otak kita *yuk*, Perwira. Lakukan beberapa tips di atas, dan konsumsilah makanan yang baik, agar kesehatan dan ketajaman otak kita tetap terjaga hingga lanjut usia.

1 <https://www.alodokter.com/mengenal-bagian-otak-dan-fungsinya-bagi-tubuh#:~:text=Bersama%20saraf%20tulang%20belakang%2C%20otak,bernapas%2C%20hingga%20makan%20dan%20minum.>

2 <https://memory.ucsf.edu/symptoms/healthy-aging>

3 <https://www.nia.nih.gov/health/how-aging-brain-affects-thinking>

4 <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-4-mitos-dan-fakta-seputar-penuaan-otak>

5 <https://memory.ucsf.edu/symptoms/healthy-aging>

6 <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/36193117-gejala-otak-anda-menua-lebih-cepat>

7 <https://www.medicalnewstoday.com/articles/319185#Therapies-to-help-slow-brain-aging>

8 <https://www.halodoc.com/artikel/stres-bisa-memicu-demensia-kok-bisa>

9 <https://www.alodokter.com/ada-lima-cara-membuat-otak-tetap-sehat>

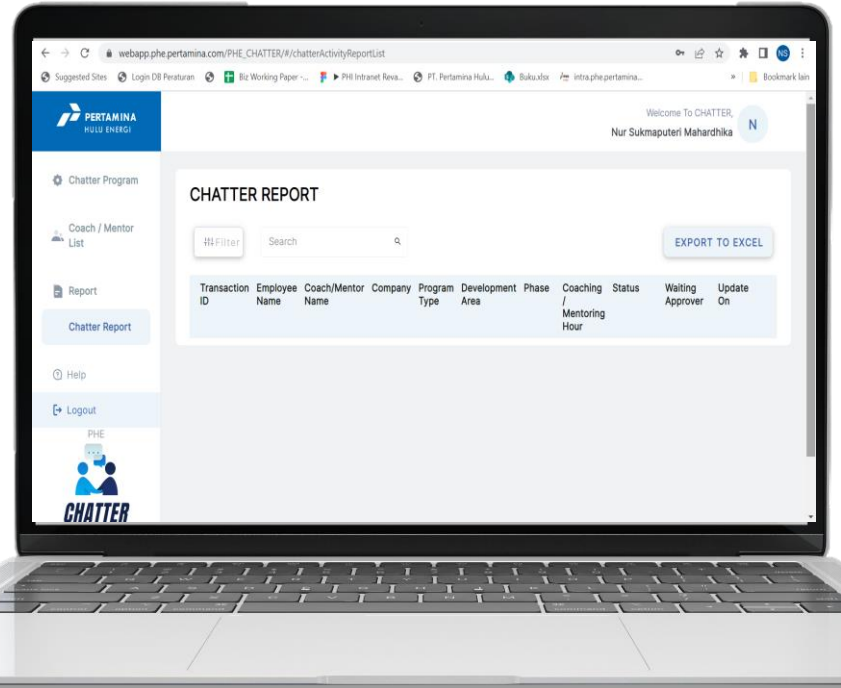
Terus Jaga Keandalan Diri dengan Program *Coaching & Mentoring*

Tanggung jawab pekerjaan terus mengalami dinamika dan perkembangan. Terlebih, jika terdapat perubahan sistem atau organisasi yang berdampak pada aspek teknis dalam bekerja. Perwira dituntut mampu mengakselerasi perubahan dan beradaptasi untuk mencapai target perusahaan. Kondisi tersebut membutuhkan keandalan Perwira, tetapi juga berpotensi menambah tekanan pekerjaan. Terlebih lagi jika sampai mengakibatkan *burnout*, kondisi stres berat yang dipicu oleh pekerjaan. Bagaimana solusinya?

Kondisi *burnout* salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya individu memaksimalkan kapasitas yang dimilikinya. Dalam piramida pengembangan individu, terdapat tiga tahap atau rencana yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kapasitas pribadi. Tahap pertama meliputi 10% porsi pengembangan diri berasal dari diri sendiri, seperti pelatihan (*training*) dan studi mandiri. Selanjutnya, tahap kedua yang meliputi 20% porsi pengembangan diri didapat dari orang lain. Misalnya masukan/*feedback*, *coaching & mentoring*, serta *benchmarking*. Porsi terbesar (70%) pengembangan berasal dari pembelajaran pengalaman seperti *assignment*, proyek khusus, *On Job Training* (OJT), rotasi, dsb.

Untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kapasitas Perwira, pada tahun 2022 ini tim Human Capital Subholding Upstream - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) menginisiasi program *Year of Coaching and Mentoring*. Program ini dibuat khusus untuk mendukung Perwira agar dapat menerapkan *work & life balance* dalam upaya meningkatkan keandalan dirinya serta mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam lingkup yang lebih luas, pengembangan diri Perwira diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Year of Coaching & Mentoring 2022 diisi dengan berbagai kegiatan untuk mengasah skill dan kompetensi bersama *coach* dan mentor yang kompeten dibidangnya, diantaranya melalui program Chatter Recruitment Program, Chatterday, Executive Coaching Program, Upskilling for Coach, Upstream Coaching Summit, Building Coaching Awareness, Coaching Café, dan Peer Coaching. Dari berbagai program tersebut, Perwira dapat dengan mudah mengakses sesi *coaching & mentoring* melalui aplikasi Chatter. Nah, untuk Perwira yang sedang menghadapi kesulitan atau kebingungan akan masa depan, karir, dan pekerjaan, dapat memanfaatkan aplikasi Chatter sebagai salah satu solusi.



Penggunaan aplikasi Chatter ibarat *platform* belanja daring untuk mencari *coach* dan *mentor* dengan berbagai kompetensi spesifik yang berasal dari berbagai entitas di lingkungan Subholding Upstream. Aplikasi Chatter akan mencocokkan kebutuhan peningkatan kompetensi yang dipilih pengguna, dengan bank data *coach* dan mentor yang tersedia. Dalam satu periode, seorang Perwira dapat menjadi *coach* atau mentor untuk maksimal tiga orang *coachee* atau *mentee*.

Pada tahap awal, pengguna mengajukan area kompetensi yang ingin dikembangkan sekaligus memilih *coach* atau mentor yang sesuai. Apabila *coach* atau mentor yang dipilih bersedia, maka proses pencocokan akan berlangsung. Kemudian, Perwira bersama *coach* atau mentornya dapat berdiskusi mengenai tujuan, jadwal, jangka waktu, laporan perkembangan rutin dan evaluasi akhir.

Jika Perwira mengalami kesulitan atau ingin berdiskusi lebih lanjut terkait aplikasi Chatter, dapat menghubungi Ditta Larasati (HC Talent Acquisition & Learning PHI) selaku admin aplikasi Chatter Regional 3 Kalimantan dan juga PIC *Chatter Recruitment Program Year of Coaching & Mentoring*.



Chatterday merupakan salah satu program dalam Year of Coaching & Mentoring 2022.

No	Perbedaan	<i>Coaching</i>	<i>Mentoring</i>
1	Proses	Seseorang (<i>coach</i>) melatih atau menyediakan tuntunan untuk klien (<i>coachee</i>) dalam mencapai tujuan mereka.	Seseorang (<i>mentor</i>) membagi wawasan, <i>skill</i> , dan pengalamannya kepada orang lain (<i>mentee</i>).
2	Tujuan	Membantu <i>coachee</i> meraih potensi mereka sepenuhnya.	Membantu <i>mentee</i> tumbuh dan berkembang lebih baik lagi.
3	Waktu	6-12 bulan. Tapi di beberapa kasus, ada juga <i>coaching</i> yang bertahan lebih lama.	Minimal 6 bulan (dapat berlangsung selama bertahun-tahun).
4	Fokus	Mengembangkan keterampilan <i>coachee</i> .	Mengembangkan <i>mentee</i> sebagai individu.
5	Cara Penyampaian	Bersifat tidak langsung. Seorang <i>coach</i> akan mengajukan pertanyaan, memberikan waktu, dan kepercayaan untuk <i>coachee</i> agar dapat meraih capaian atau menemukan kapabilitas diri yang lebih tinggi.	Bersifat langsung. Seorang mentor akan membagikan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan <i>skill</i> mereka langsung ke <i>mentee</i> .
6	Struktur	Sejak awal sudah ada dorongan aktif ke mana <i>coachee</i> harus mencapai tujuan. Jadi strukturnya lebih solid agar <i>coachee</i> bisa mencapai tujuan dengan lebih efektif.	Secara umum memiliki struktur yang lebih sederhana. Meskipun ada agenda pertemuan dan tujuan, hasil dari mentoring akan bergantung pada penerimaan dan pengaplikasian yang dilakukan oleh <i>mentee</i> .

Selamatkan Pesut Mahakam dan Bekantan dari Kepunahan

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) ternyata tidak hanya memberikan dampak langsung kepada masyarakat penerima manfaat saja, namun juga dapat menunjang aspek lingkungan secara signifikan. Pada edisi kali ini, *Energia Kalimantan* akan memperkenalkan pesut Mahakam dan bekantan yang menjadi hewan endemik di Kalimantan. Menjaga kedua hewan ini agar tetap lestari menjadi salah satu fokus kegiatan CSR PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) – Regional 3 Kalimantan dalam bidang konservasi lingkungan. Mengapa pesut Mahakam dan bekantan penting untuk kita jaga kelestariannya? Yuk, simak dalam rubrik fokus CSR ini.

Menurut Undang-Undang 32 Tahun 2009, konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya. Sebagai perwujudan terhadap komitmen PHI-Regional 3 Kalimantan dalam mengelola lingkungan dan pelaksanaan program CSR, maka PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) melakukan perencanaan program-program CSR yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan di wilayah operasinya. Program CSR yang dilakukan ini berfokus terhadap konservasi flora dan fauna asli yang ada di Kalimantan.


Salah satu program CSR yang digagas oleh PHM adalah Komik Pesut Mahakam (Konservasi Endemik Pesut Mahakam) di Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Inisiasi program ini telah dimulai sejak tahun 2018 sampai 2021 dan saat ini terus dikembangkan untuk menjadi program yang mandiri ke depannya.


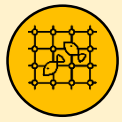
Pada tahun 2021 International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) *Red List* menyebutkan bahwa Pesut Mahakam (*Orcaella Brevirostris spp Mahakam*) masuk ke dalam kategori terancam (*endangered*). Pesut Mahakam juga termasuk satwa yang dilindungi sesuai Permen LHK No. 106 Tahun 2018. Masalah terkait lingkungan lainnya di Desa Pela yaitu seluruh wilayah aliran sungai di sekitarnya menjadi tempat pembuangan akhir sampah. Selain itu, aktivitas nelayan setempat juga tidak ramah lingkungan karena menggunakan jaring, kemudian terjadi pendangkalan sungai ketika musim kemarau tiba. Melihat beberapa masalah lingkungan tersebut, para Perwira PHM berinisiasi untuk melakukan program perbaikan dengan kegiatan sebagai berikut:

 <p>0 \square 40 Unit Tempat Pembuangan Sampah Sementara</p> <p>18,36 kg/thn Pengurangan volume sampah terbuang di sungai</p>	 <p>Penanaman 1.000 pohon</p> <p>100 pohon/bulan Program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)</p>	 <p>PHM Lapangan SPU bekerja sama dengan Yayasan Konservasi RASI (Rare Aquatic Species of Indonesia) dalam konservasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei populasi pesut Survei kualitas air <i>Finger</i> Akustik 	 <p>50 Pemuda berperan aktif dalam pemantauan dan perlindungan pesut melalui stasiun, kapal transportasi, serta museum perikanan</p>
---	--	---	--

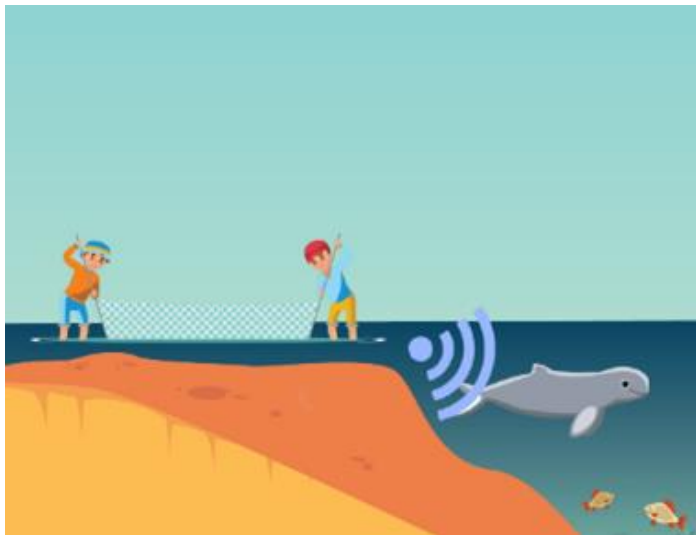
Untuk membantu mengurangi risiko punahnya pesut, Perwira PHM bersama para pemuda di Desa Pela menggunakan teknologi *finger* akustik. Pada dasarnya *finger* akustik ini biasa digunakan oleh PHM sebagai alat resonansi penghalau hiu. Adapun cara kerjanya adalah dengan cara mengonfigurasi resonansi alat tersebut untuk menghalau ikan kecil dan pesut agar tidak masuk ke area yang dekat dengan masyarakat ataupun sungai yang mengalami pendangkalan.

Komitmen dan kerja keras dari para Perwira PHM bersama masyarakat pun membuahkan hasil positif dengan berkurangnya 100% penggunaan alat tangkap setrum, meningkatnya pendapatan Pokdarwis sebesar Rp2.000.000/bulan, sebanyak 539 orang memiliki kesadaran terhadap pelestarian satwa endemik (pesut), dan 1 Pokdarwis Desa Pela telah menjalin kemitraan dengan lembaga nasional maupun internasional.


Fakta – Fakta Pesut Mahakam:

- 
Hewan endemik Sungai Mahakam di Kalimantan Timur dan juga dapat ditemukan di perairan Danau Jempang, Danau Semayang dan Danau Melintang.
- 
Memiliki penampakan khas dengan tubuh polos berwarna abu-abu, dahi yang bundar, dan tidak memiliki moncong seperti lumba-lumba pada umumnya.
- 
Panjang tubuh pesut ini antara 1,5-2,8 meter dengan berat antara 114-133 kg.
- 
Seringkali disebut lumba-lumba air tawar dan merupakan predator bagi ikan, moluska, dan hewan krustasea.
- 
Dapat hidup hingga 28 tahun.
- 
Jumlah anak yang dilahirkan hanya satu ekor dalam setiap periode. Pesut betina baru dapat hamil kembali setiap 3 tahun sekali.
- 
Hidup secara berkelompok (3-6 ekor).
- 
Bernapas menggunakan paru-paru.
- 
Tidak memiliki predator alami.
- 
Seringkali mati karena terperangkap jaring nelayan; pencemaran lingkungan; polusi suara; dan sampah atau limbah plastik.
- 
Satwa yang dilindungi berdasarkan UU Nomor 5 tahun 1990 tentang Keanekaragaman Hayati dan Ekosistemnya serta PP Nomor 7 Tahun 1999.

FOKUS CSR



Ilustrasi penggunaan finger akustik.



Pesut di perairan Sungai Mahakam.

Ekoriparian Sungai Hitam

Fauna asli Kalimantan lainnya yang terancam punah adalah bekantan, dimana salah satu habitatnya berada di Sungai Hitam, Desa Kampung Lama, Kalimantan Utara. Sungai Hitam adalah habitat alami bekantan yang berada di luar kawasan konservasi, sehingga keberadaan habitat ini belum dilindungi secara penuh oleh pemerintah. Ekosistem di Sungai Hitam mengalami perubahan ekologis sejak adanya pengalihfungsian lahan di sekitar Sungai Hitam menjadi tambak, perkebunan dan pemukiman penduduk. Masalah ini menyebabkan semakin berkurangnya area habitat bekantan. Selain itu, Sungai Hitam sendiri memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata baru di Kalimantan Timur karena memiliki keunikan tersendiri sebagai habitat bekantan dan atraksi wisata air.

Untuk mengatasi masalah lingkungan tersebut, PEP Sangasanga Field melakukan program CSR Ekoriparian Sungai Hitam. Program ini disusun atas partisipasi beberapa kelompok, seperti Pemerintah dan Karang Taruna Kampung lama, PEP Sangasanga Field, dan perusahaan lain. Program pelestarian bekantan ini dilakukan dengan membuka Sungai Hitam menjadi daerah ekowisata sehingga tidak ada lagi individu atau

Perusahaan yang akan membuka lahan di sekitar wilayah wisata ini.

Pengembangan daerah ekowisata Sungai Hitam terus dikembangkan sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini. Langkah awal untuk memulai program ini adalah melakukan sosialisasi program Ekoriparian Sungai Hitam dan menjalin kerja sama dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Setelah itu, program ini dilanjutkan dengan melakukan pembersihan sungai yang sebelumnya tercemar oleh limbah kegiatan industri lain. Pembuatan papan iklan daerah wisata, pembuatan logo gapura, pemenuhan protokol kesehatan pariwisata, pembuatan papan informasi wisata bekantan, pengadaan tenda portabel wisatawan, pelatihan pemandu wisata, hingga pengembangan pujasera di wilayah wisata juga telah dilakukan untuk menunjang program ini.

Semangat para pelopor program Ekoriparian Sungai Hitam ini tentunya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, seperti kembalinya lahan yang sudah terdegradasi akibat alih fungsi, berhasil melestarikan 146 ekor bekantan, dan mencegah rusaknya ekosistem mangrove di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Hitam seluas 6,7 hektar.



Populasi Bekantan di Sungai Hitam, Kalimantan Utara.



Fakta – Fakta Bekantan:



Primata berjenis monyet yang hanya bisa ditemukan di Pulau Kalimantan.



Salah satu monyet terbesar di Asia (Jantan memiliki panjang 73-76 cm dan berat 20 kg, sedangkan betina memiliki panjang 61-64 cm dan 10 kg).



Hidup di dekat air, sungai dan lahan basah berupa hutan bakau, rawa, dan hutan pantai.



Pandai memanjat dan berenang.



Hidup berkelompok (2-30 ekor).



Bekantan jantan memiliki hidung besar dan panjang yang khas, untuk menandakan pemimpin kelompok, menarik lawan jenis dan berpengaruh juga terhadap besar kecilnya resonansi suara yang dihasilkan.



Bekantan betina memiliki hidung yang lebih kecil dan runcing dibandingkan pejantan.



Cenderung memakan daun dan buah.



Bekantan bisa makan malam sebanyak dua kali dalam semalam.



Satu satunya primata yang mengunyah makanan lalu dimuntahkan untuk dimakan kembali.



Perut buncit bekantan tercipta khusus untuk mencerna dedaunan.



Predator alami bekantan adalah Buaya Sepit atau Senyulong yaitu jenis buaya bermoncong panjang.



Populasinya terus mengalami penurunan akibat kebakaran hutan, perburuan liar, perdagangan satwa liar dan penggundulan hutan di pulau Kalimantan.

YUK, KENALI RAGAM PRODUK UNGGULAN DARI UMKM BINAAN KITA

Cerita keberhasilan program CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dari PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) – Regional 3 Kalimantan tak hanya tampak dari keberhasilan meraih PROPER Hijau dan Emas. Perwira juga dapat melihatnya dari begitu banyak UMKM binaan yang telah berhasil dikembangkan dan telah menghasilkan berbagai produk unggulan. Bagaimana cerita keberhasilannya?

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat UMKM adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Dalam menjalankan program-program CSR, PHI – Regional 3 Kalimantan juga turut serta mengembangkan perekonomian masyarakat dengan cara menginisiasi pembentukan UMKM.

UMK Sinergi siap bawa produk olahan buah nipah mendunia

PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) memiliki 26 UMKM binaan yang telah menghasilkan berbagai macam produk unggulan. Salah satu UMKM binaan yang terus dikembangkan sampai saat ini adalah Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) Sinergi. Sinergi merupakan salah satu UKM yang bergerak di bidang produk makanan baik kering ataupun basah. Berlokasi di Kecamatan Muara Jawa, Kutai Kartanegara, UKM Sinergi telah berdiri sejak tahun 2018.

UKM ini berawal dari sebuah tempat untuk menampung beragam produk pangan hasil olahan milik ibu-ibu rumahan. Lama-kelamaan, UKM ini berkembang sekaligus menjadi lokasi dipromosikannya produk tersebut. Mayoritas produk mereka adalah makanan kering yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Handil. Salah satu yang menjadi ciri khasnya ialah olahan dari buah nipah.

Nipah atau kiwel adalah sejenis palem (palma) yang tumbuh di lingkungan hutan bakau atau daerah pasang-surut dekat tepi laut dan merupakan hasil hutan yang sifatnya musiman dengan buah yang melimpah setiap musimnya. Nipah merupakan salah satu sumber daya alam Indonesia yang mempunyai potensi yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Saat ini, UKM Sinergi terus berusaha meningkatkan eksistensinya di tengah masyarakat luas, baik domestik di sekitar Muara Jawa dan wilayah Kalimantan Timur, hingga mancanegara. Produk olahan buah nipah tersebut antara lain *crepes*, *boring* (bolu kering), dan dodol. Terdapat banyak aneka makanan lainnya seperti amplang dan keripik pisang yang masing-masing memiliki beragam rasa, dan lain sebagainya. Upaya perluasan pemasaran produk-produk UKM Sinergi terus didorong oleh PHM dengan cara mengikutsertakan mereka di berbagai acara pameran di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Madu kelulut, produk khas UMKM binaan PEP Sangatta Field peraih penghargaan Kemkominfo

Di PEP Sangatta Field, UMKM binaan yang menjadi unggulan yaitu Kebun Kelulut Sangatta. PEP Sangatta Field bersama dengan para petani mitra binaan berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari sisi lingkungan, ekonomi, sosial, pendidikan dan keterampilan. Produk unggulan dari UMKM ini adalah kegiatan budi daya lebah kelulut, yaitu madu yang mengandung khasiat lebih baik dibanding madu dari jenis lebah lainnya.



Direktur Utama PHI (kanan), Chalid Said Salim, mengunjungi stand pameran UMKM Kebun Kelulut Sangatta.

Keberhasilan UMKM binaan PEP Sangatta Field ini diakui secara nasional dengan diterimanya penghargaan Smart Branding dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo) melalui program *Smart City* Kabupaten Kutai Timur (Kutim). Penghargaan ini diberikan langsung oleh Dirjen Aptika Kemkominfo dan disaksikan langsung oleh Menteri Kominfo, Johnny G Plate kepada Seskab Kutim, Irawansyah yang mewakili Bupati Kutim, Ardiansyah Sulaiman pada tahun 2021.



Kegiatan pelatihan pembuatan makanan olahan UKM Sinergi.



UMKM KUBEDISTIK, saat mengikuti pameran nasional.

FOKUS CSR

Produk batik khas Tarakan karya UMKM KUBEDISTIK wajib dipakai ASN Kota Tarakan

PT Pertamina EP Tarakan Field memiliki UMKM binaan KUBEDISTIK (Kelompok Usaha Bersama Disabilitas Batik) dengan produk unggulannya yaitu batik khas Tarakan. UMKM ini telah memiliki anggota berjumlah 22 orang sejak diinisiasi pada tahun 2019 lalu. Sejak berdirinya pada tahun 2019, banyak kegiatan yang telah dilakukan bersama PEP Tarakan Field dalam upaya mengembangkan UMKM ini. Seperti kegiatan pada tahun 2021 lalu yang berfokus mempromosikan produk batik; pelatihan tentang membatik; jenis-jenis kain batik; penggunaan pewarna alami sehingga produk batik menjadi ramah lingkungan; dan *sharing session* dengan pihak lain, salah satunya Yayasan Al-Marhamah guna melakukan replikasi program pada panti jompo di Tarakan.

Berbagai ajang pameran tingkat provinsi telah diikuti oleh UMKM KUBEDISTIK ini, salah satunya Festival *Fashion Show* yang bekerja sama dengan Persatuan Dharma Wanita Kota Tarakan. Festival ini mengambil tema "Tarakan Cultural Identity". Selain itu, UMKM KUBEDISTIK juga tampil pada Forum Kapasitas Nasional 2022 yang diadakan oleh SKK MIGAS. UMKM ini telah berhasil menciptakan 6 motif baru batik khas Tarakan yang keseluruhannya telah memperoleh HAKI (Hak Kekayaan Intelektual). Menariknya, produk batik milik UMKM KUBEDISTIK ini digunakan sebagai seragam wajib Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Tarakan. Adapun pendapatan anggota kelompok ini sebesar Rp1.300.000 per orang (data tahun 2021), dimana jumlah tersebut berada jauh di atas rata-rata garis kemiskinan Kota Tarakan.



Kegiatan kelompok KUBEDISTIK yang sedang membatik.

UMKM Bukwiskula, upaya meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga Desa Kutai Lama

Pertamina EP Sangasanga Field memiliki UMKM unggulan dengan nama Bukwiskula atau kepanjangan dari Buhan Kreatif Wisata Kutai Lama. UMKM Bukwiskula berdiri sebagai wadah pengembangan program CSR MAMPU BERKILAU yang memiliki arti Maju UMKM Perempuan Berdaya Kutai Lamaku. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu – ibu rumah tangga Desa Kutai Lama melalui kegiatan UMKM agar mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Produk yang dihasilkan dari UMKM ini ialah kerajinan kulit kerang, kerajinan manik dan produk olahan makanan ringan khas Kutai Lama. Pada tahun 2019 lalu, sudah terdapat 20 produk UMKM Bukwiskula yang memiliki izin edar PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).

Pojok UMKM Binaan PHI



UMKM Bukwiskula

Produk : Olahan makanan dan aksesoris
Binaan : PEP Sanga Sanga

Kontak Pemesanan: Widia Asuti 0812-5556-7031



UMKM Kebun Kelulut

Produk : Madu Kelulut
Binaan : PEP Sangatta Field

Kontak Pemesanan: Hadi 0813-4634-7915



UMKM Kubedistik

Produk : Batik khas Tarakan
Binaan : PEP Tarakan Field

Kontak Pemesanan: Abrar 0813-1037-2077



UKM Sinergi

Produk : Olahan makanan dan aksesoris
Binaan : PHM

Kontak Pemesanan: Dzilla 0812-3177-2866



UMKM Bungo Wekar

Produk : Aksesoris
Binaan : PHM

Kontak Pemesanan: Rini 0821-5242-7271



Dedikasi Tinggi Menjaga Keandalan *Asset*

Mengelola aset di lapangan yang *mature* memerlukan dedikasi yang tinggi. Tidak hanya satu, melainkan banyak pihak, memberikan dedikasi dalam menjalankan tugasnya dan memastikan keandalan aset-aset di Regional 3 Kalimantan sehingga mampu menjadi sarana maupun prasana untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. Sosok Perwira *Energia Kalimantan* kali ini akan mengenalkan rekan-rekan Perwira yang secara aktif bertugas untuk menopang keandalan aset Regional 3 Kalimantan.



Andrie Wira Kharisma Mahardika
Senior Supervisor Mechanical Bunyu Field

Bagi Andrie Wira Kharisma Mahardika, Senior Supervisor Mechanical Bunyu Field, pekerjaan menjaga keandalan aset di lapangan tua, sudah menjadi bagian dari kesehariannya. Ia memulai karir di Pertamina sejak 12 tahun silam, saat ini bertugas untuk melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap pemeliharaan untuk kegiatan mekanik di Bunyu Field.

Setidaknya 65 peralatan *critical* dan ratusan peralatan *non critical* harus Andrie jaga, agar alat tersebut aman, sesuai, dan tepat waktu untuk penggunaannya. Mulai dari *rotating equipment* (engine, pompa, dan kompresor), *hoist*, alat berat, *pipeline*, hingga *vessel*, harus dipastikan seluruhnya dalam kondisi yang baik. Tugasnya tentu tidaklah mudah, mengingat apabila terjadi *shut down* dari peralatan tersebut, khususnya untuk peralatan *critical*, besar potensi untuk terjadinya *lost production opportunity* (LPO).

Tantangan khusus pun Andrie akui ketika saat beberapa peralatan dinilai perlu untuk dilakukan penggantian, namun pengantiannya terkendala *budget*. Menghadapi hal ini, ia pun harus memberikan solusi melalui upaya *troubleshooting*, hingga tindakan korektif. "Hal yang paling menjadi prioritas tentunya sisi HSSE," ungkap Andrie yang sudah malang melintang bertugas di lapangan migas, mulai dari lapangan Pangkalan Susu, Lirik, hingga ke Bunyu.

Andrie juga bercerita bahwa dirinya selalu antusias bekerja, mengingat pekerjaannya saat ini merupakan cita-citanya sejak kecil. Dirinya yang asli Balikpapan, merasa bahwa pekerjaan di bidang tambang atau minyak dan gas merupakan pekerjaan yang menantang dan sekaligus prestisius. Oleh karena itu, sejak SMA, Andrie pun sudah membulatkan tekadnya untuk memilih jurusan teknik mesin. *Pucuk dicinta ulam pun tiba*, ia diterima di Universitas Brawijaya tahun 2002, yang kemudian mengantarkan dirinya hingga ke Pertamina. Menurutnya, kesuksesan dalam meraih cita-cita dan menjalani hidup tidak lepas dari berkat Tuhan. "Jalani hidup dengan takut akan Tuhan," ujarnya.

Pengalaman yang paling berkesan saat menjalankan pekerjaannya, menurut Andrie baru saja dialaminya di Bunyu. Pada waktu itu, Bunyu Field tengah melakukan kegiatan operasi, dan membutuhkan *spare part*.



Meski demikian waktu proses pengiriman membutuhkan waktu hingga 14 minggu. Di saat yang bersamaan, diketahui bahwa Terminal Lawe-Lawe di Zona 10, memiliki *spare part* yang sedang dalam proses pengiriman, hingga singkat cerita Bunyu Field dapat meminjam *spare part* dari Terminal Lawe-Lawe. "Sebelumnya, Saya *nggak* pernah terbayang ada sinergi atau hubungan kerja dengan PHKT. Dengan reorganisasi, kini dari PEP bisa kerja sama dengan PHKT," ujar Andrie yang mengaku sangat "menikmati" proses *borderless* Pertamina saat ini.

Kendala dan tantangan juga senantiasa dihadapi Andrie, khususnya pada saat masa pandemi COVID-19. Untuk Bunyu Field yang menerapkan sistem *on* dan *off duty*, perubahan pola kerja juga menjadi tantangan tersendiri. Pada waktu normal, 2 minggu *on duty*, dan 2 minggu *off duty*. Namun semenjak COVID-19, Andrie harus terus ikhlas berpisah dengan keluarga selama 4 minggu *full* karena perubahan pola kerja menjadi 4 minggu *on duty*, dan 4 minggu *off duty*. Tidak hanya itu, kondisi Bunyu yang cukup *remote*, menjadikan tenaga medis pun harus didatangkan dari luar kota. Perwira yang berasal dari luar Bunyu, diwajibkan untuk karantina 10 hari sebelum bisa "turun" ke lapangan.

Kendati banyak tantangan yang dihadapi di lapangan yang *remote*, Andrie mengaku tetap siap dan senang dalam menjalani pekerjaannya di Bunyu. "Hal yang paling mengesankan dari Bunyu Field adalah kekeluargaannya yang tinggi," pungkas Andrie. Dirinya pun berharap, situasi COVID-19 bisa segera mereda, dan pekerjaan bisa dilakukan secara normal. Di samping itu, ia juga memiliki banyak harapan terhadap perusahaan, mulai dari persoalan RASCI, hingga harmonisasi.

Tidak hanya sigap dalam melakukan pekerjaan, Andrie juga aktif di organisasi Perusahaan. Saat ini, Andrie tergabung sebagai pengurus Bakorumkris dan juga Serikat Pekerja Pertamina EP. Untuk hobi, ia sangat menyukai membaca buku, khususnya buku psikologi dan biografi. *Man's Search for Meaning* dari Viktor Frankl, merupakan buku favoritnya. Untuk aktivitas fisik, sosok ini memilih *inline skate* sebagai kegemarannya..



Andrie, saat sedang melakukan koordinasi dan pengawasan perbaikan *power tong* di lokasi Rig LTO-350 sumur B-144 Bunyu Field.

SOSOK PERWIRA



Fauzan Muttaqin
Sr Supervisor East Kal Pipeline Ops
Zona 8

Khoirunnas anfaulum linnas (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain), menjadi kalimat yang senantiasa memacu semangat Fauzan Muttaqin. Meski mengawali karirnya di dunia aviasi, Fauzan mengaku selalu antusias bekerja di dunia minyak dan gas. Baginya, bekerja di Pertamina, sejatinya juga memberikan manfaat kepada orang banyak.

Saat ini, Fauzan bertugas sebagai Sr Supervisor East Kal Pipeline Ops Zona 8. Ia diamanahi untuk menjamin keandalan operasi dari jalur pipa yang menyalurkan gas maupun *crude oil* dari produsen di Kalimantan Timur, seperti: Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS), Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT), Badak LNG, dan entitas lain yang terkait seperti Pertagas.

Fauzan pun bercerita bahwa terdapat puluhan pipa berukuran 6 inci hingga 24 inci yang masuk ke dalam pengawasannya. Pipa tersebut membentang dalam *right of way* (ROW) Handil hingga ke Bontang, sepanjang 130 kilometer. Ditambahkannya, bahwa pipa-pipa tersebut merupakan pipa-pipa yang pengawasannya juga dilakukan oleh berbagai entitas sesuai dengan *Pipeline Operations Maintenance Agreement* (POMA), mengingat *cluster* bisnis migas di Kalimantan Timur merupakan *cluster* bisnis yang terintegrasi mulai dari hulu sampai *midstream*. Interaksi pun secara otomatis juga dilakukan oleh multientitas, hingga ke produsen swasta seperti ENI, Chevron, dan juga konsumen-konsumen domestik seperti Pupuk Kaltim. "Menarik bekerja dengan interaksi multientitas. Nilai-nilai AKHLAK betul-betul terefleksikan dimana kita bisa berkolaborasi bersama, memastikan produk kita *terdeliver* dengan maksimal," ujarnya.

Dalam kesehariannya menjalankan tugasnya, Fauzan juga mengaku banyak berinteraksi dengan masyarakat, pemerintah daerah, hingga kepada perusahaan-perusahaan lainnya yang memiliki kaitan erat. Hal ini dilakukannya untuk memastikan bahwa kegiatan pengiriman hasil migas tetap berjalan aman, lancar, mengedepankan aspek HSSE, dan mengacu kepada *operation excellence*. Peralnya, bicara mengenai penyaluran migas tidak hanya berbicara masalah teknis, melainkan juga bagaimana seluruh pihak terkait, khususnya yang juga berdampingan dengan ROW dapat melakukan aktivitasnya tanpa mengganggu kelancaran kegiatan operasi, dan turut menjaga aset-aset yang merupakan objek vital nasional.

Pertumbuhan penduduk dan juga ekonomi di wilayah Kalimantan Timur pun menciptakan tantangan tersendiri dalam menjalankan pekerjaannya saat ini. Meningkatnya aktivitas batu bara, perkebunan sawit, dan aktivitas lainnya juga melahirkan banyaknya permintaan *crossing* untuk melintasi ROW, dan meningkatnya pekerjaan lain di sekitar ROW. Untuk itu, Fauzan juga harus selalu aktif untuk memberikan *knowledge* dan meyakinkan kepada seluruh pihak tersebut untuk dapat bekerja sama secara produktif, tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan.

Fauzan juga bercerita, bahwa dirinya pernah mengalami kejadian yang cukup mengkhawatirkan di awal tahun 2018. Saat itu, salah satu pipa gas ekspor 24 inci mengalami pergeseran dan melengkung hingga 9 meter akibat salah satu aktivitas tambang. Pergeseran tanah pun sangat massif. "Alhamdulillah, dengan koordinasi tim yang baik, pipa yang hampir plastis, bisa dikembalikan ke posisi yang *tolerable* dengan menjalankan aktivitas *stress release*," ungkapnya.

Fauzan yang sangat menyenangi profesinya saat ini mengaku bahwa dirinya mengawali karir di salah satu perusahaan aviasi. Bahkan, ia juga menempuh bangku pendidikan menengah atas di STM Penerbangan dengan mengambil jurusan mesin dan konstruksi. Takdir pun kemudian mengantarkan Fauzan ke industri hulu migas dengan bergabung sebagai *trainee* di Total E&P Indonesia pada tahun 1999. Di tahun 2018, Fauzan pun efektif bergabung dengan Pertamina Hulu Mahakam, dengan adanya alih kelola lapangan Mahakam ke Pertamina. Meski nampak berpindah *haluan* ke industri migas, menurut Fauzan industri hulu migas juga mengoperasikan *turbine engine*, sama halnya dengan dunia aviasi.

Berbicara soal *passion*, Fauzan sangat senang dalam mengikuti aktivitas organisasi. Sosok ini pun aktif dalam Serikat Pekerja PHM. Satu yang menjadi visinya adalah kedaulatan dan ketahanan energi migas. "Ketahanan energi migas akan sangat produktif seandainya seluruh *resources* migas yang ada di Indonesia dioperasikan oleh Perusahaan migas milik negara," ujarnya. Menyangkut reorganisasi di tubuh Pertamina, ia juga mengungkapkan bahwa komunikasi menjadi faktor penting yang harus terus dijalankan oleh Perusahaan. Harapannya, Perusahaan ke depannya bisa terus mengedepankan *involvement* kepada pekerja. "Tren hubungan industrial kontemporer menjadikan pekerja sebagai *stakeholder*, bukan objek. Dengan memberdayakan *resources* yang ada, *Insy Allah*, Perusahaan akan semakin jaya." tutupnya.



Fauzan tetap semangat dan ceria dalam menjalankan setiap aktivitas pekerjaannya.

SOSOK PERWIRA



Widodo
Engineer Maintenance
Regional 3

Kegemaran “mengulik” instrumen sejak kecil, menjadi bekal Widodo, Engineer Maintenance Regional 3, hingga menggeluti profesinya saat ini. Widodo bercerita bahwa sejak sekolah menengah pertama (SMP), ia senang membeli komponen elektronik. “Uang saku itu tidak saya pakai jajan, ditabung untuk beli komponen elektronik,” ungkapnya. Karena kepiawaiannya, bahkan sejak saat itu Widodo juga sudah bisa mendapatkan uang saku tambahan dari memperbaiki alat-alat elektronik seperti kipas angin, radio, setrika. Keterampilan Widodo ini diakuinya diperoleh secara autodidak dari membaca buku.

Kegemaran pada elektronik kemudian mengantarkan Widodo untuk meneruskan pendidikannya ke jurusan Elektronika Universitas Diponegoro hingga lulus di tahun 2000. Setelah mengenyam pendidikan, Widodo pun mulai meniti karir sebagai teknisi instrumentasi. Sempat beberapa kali pindah perusahaan sebelum berlabuh di Pertamina, Widodo mulai masuk ke dunia minyak dan gas (migas) di Pusdiklat Migas Cepu sebagai teknisi instrumentasi kilang, sekaligus sebagai instruktur praktik peralatan migas elektrik. Melihat peserta-peserta training yang berasal dari kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) saat itu kemudian membangun ketertarikan Widodo untuk bekerja di industri hulu migas.

Setelah 7 tahun bekerja di Pusdiklat Migas, harapan Widodo pun tercapai, dan bergabung dengan Chevron Pacific Indonesia. Widodo kemudian ditugaskan di Deep Water Field Selat Makassar selama 10 tahun. Di tahun 2019 saat peralihan WK East Kalimantan-Attaka, Widodo menerima tawaran mengikuti seleksi kerja di PHE OSES walaupun kesempatan itu belum sempat terlaksana, hingga kemudian membawanya ke Regional 3 Kalimantan setelah reorganisasi. Pengalaman malang melintang di dunia migas menjadikan Widodo memiliki pengalaman yang banyak dan terbiasa adaptif dengan suasana yang baru.

Sebagai Engineer Maintenance di Regional 3 Kalimantan, Widodo bertugas dalam melakukan koordinasi terkait keandalan dan ketersediaan peralatan yang ada di Zona 8, 9, dan 10, terutama peralatan di *rotating equipment*. “Target kita 98% *equipment* bisa terus *running* 24 jam tanpa *unplanned shut down*,” ujarnya. Jika terdapat kendala, maka dukungan berupa *spare parts* maupun kontrak kerja sama, akan dilakukan Widodo sebagai pencegahan. Pengecekan keandalan *equipment* juga dilakukan oleh Widodo dengan memonitor laporan yang diberikan dari zona.

Upaya memastikan keandalan peralatan juga dilakukan mulai dari perencanaannya. Untuk itu, Widodo juga melakukan *review* teknis terhadap rencana kerja *maintenance* di lapangan, sekaligus membuat rekomendasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan investasi. “Yang juga perlu kita perhitungkan juga adalah *timelinenya*. Apakah dari rencana tersebut, bisa terpenuhi di tahun ini. Jangan sampai pada waktunya *overhaul* ada kendala, sehingga performa peralatan bisa tetap prima,” pungkas Widodo.

Menjalankan tugas-tugas tersebut di masa pandemi COVID-19 juga menciptakan tantangan tersendiri mengingat dalam menjalankan tugasnya diperlukan interaksi yang erat dengan lapangan. Oleh karena itu Widodo pun berdoa agar masa pandemi ini segera berakhir, sehingga apabila diperlukan interaksi secara *offline* tidak ada hambatan dalam melakukan perjalanan. Widodo pun berharap agar kita di Pertamina bisa terus meningkatkan sistem *monitoring* dan *reporting* agar keandalan peralatan semakin terjaga.

Menurut Widodo, hal yang paling utama dalam menjadi bekal bagi teknisi instrumentasi adalah rasa memiliki peralatan yang harus dijaga. “Peralatan itu kalau kita sayangi, juga akan sayang kepada kita dan membawa rezeki,” ujarnya. Rasa sayang inilah yang Widodo selalu terapkan dalam menjalankan pekerjaannya. Bahkan Widodo pun pernah diganjar penghargaan Teladan Awards, dari perusahaan sebelum bekerja di Pertamina. Penghargaan ini diberikan karena Widodo mampu memitigasi *power supply shut down* dengan memberikan peringatan kepada Perusahaan soal isu terkait hingga modifikasi terhadap peralatan.

Dalam menjalankan kehidupan, Widodo selalu menjadikan sabar sebagai *motto* dari kesuksesan, dengan terus diiringi dengan usaha yang gigih dan tekun. Di samping melakukan pekerjaannya, bapak dari 2 putra dan 1 putri ini juga senang melakukan kegiatan *outdoor* seperti bersepeda, lari, hingga pergi ke hutan dan gunung.



Widodo (paling kanan) saat bepergian ke gunung dengan keluarga.

SOSOK PERWIRA



Luthfi Kurniawan Joshi
Communication Relations Officer & CID Zona 9

Berbicara menjaga keandalan operasi, juga tidak bisa dilepaskan dari sosok satu ini. Luthfi Kurniawan Joshi, Officer Communication Relations Zona 9, memiliki perannya tersendiri dalam menjaga keandalan aset-aset Perusahaan. Memastikan terbinanya hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, adalah salah satu amanah yang diembannya.

Bagi Luthfi, pemangku kepentingan memiliki pengaruh yang sangat besar pada keandalan aset maupun operasi Perusahaan. Pasalnya, kegiatan hulu migas memiliki kaitan yang erat dengan para pemangku kepentingan. Mulai dari pemerintah di tingkat provinsi hingga desa, pemangku adat, tokoh agama, lembaga swadaya masyarakat (LSM), wartawan, hingga masyarakat sekitar memiliki keterkaitan masing-masing terhadap kegiatan operasi Perusahaan. Hubungan yang tidak harmonis dengan pemangku kepentingan, sangat mungkin dapat memberikan dampak terhadap keberlangsungan kegiatan Perusahaan baik secara instan maupun jangka panjang.

Hal yang terpenting menurut Luthfi adalah memberikan pengertian, pemahaman, dan *awareness* secara konsisten dan terus menerus kepada para pemangku kepentingan bahwa kegiatan Perusahaan bertujuan untuk menjawab kebutuhan nasional. Hal ini tidak hanya bicara hasil migasnya, namun juga kontribusi lainnya seperti Dana Bagi Hasil (DBH), kegiatan tanggung jawab sosial, hingga *multiplier effects* yang dimunculkan oleh adanya kegiatan operasi Perusahaan.

Meski kegiatan hulu migas merupakan kegiatan yang krusial dan memberikan efek positif, pemangku kepentingan tidak serta merta memberikan dukungannya. "Persepsi atau opini masyarakat itu *uncontrollable*. Macam-macam pola pikirnya. Walaupun mereka *aware*, apabila ada kepentingan, maka akan berbeda," ujar Luthfi. Untuk itu, kegiatan sosialisasi hulu migas juga harus dilakukan sejak dini, seperti ke sekolah-sekolah.

Menjembatani kebutuhan Perusahaan dan pemangku kepentingan, juga menciptakan tantangan tersendiri bagi Luthfi. Dengan banyaknya kegiatan operasi, hingga luasnya wilayah kerja di Zona 9, secara otomatis Perusahaan juga memiliki banyak pemangku kepentingan. Luthfi pun mengaku, kegiatan komunikasi dengan pemangku kepentingan dijalankannya tanpa mengenal waktu. Mulai dari waktu malam hari, hingga di waktu hari libur kerja. Kendati demikian, Luthfi tetap siap siaga, karena hal ini disadarinya sudah menjadi tuntutan dari pekerjaan dan profesi.

Masa pandemi COVID-19 juga memberikan dampak yang cukup menantang bagi Luthfi. Pasalnya, kegiatan komunikasi dengan pemangku kepentingan yang biasa dijalankan dengan tatap muka, menjadi lebih kompleks ketika dijalankan secara *online*. "Di saat komunikasi secara *online*, *feedback* non-verbal yang didapat dari lawan bicara seperti *gesture*, raut wajah, tidak dapat dilihat secara langsung," ungkap Luthfi.

Walau begitu, seluruh pekerjaan di masa pandemi maupun pasca organisasi diungkapkannya relatif berjalan lancar. Hal ini diakuinya berkat kolaborasi yang baik dengan rekan-rekan di lapangan, mulai dari PHSS, Sangatta, Sangasanga, hingga Tanjung.

Menjadi Officer Relations di Perusahaan hulu migas, sebetulnya tidak pernah dibayangkan oleh Luthfi. "Awal bayangannya, dulu bekerja di perusahaan-perusahaan swasta, seperti teman-teman kuliah lainnya," ungkapnya. Luthfi sendiri merupakan lulusan tahun 2013 dari Jurusan Public Relations Universitas Padjadjaran. Kedua orang tuanya lah, yang kemudian mengirimkan *broadcast* adanya lowongan di Pertamina, hingga kemudian ia pun mencoba melamar dan diterima. Bekerja di Pertamina pun dianggapnya sebagai berkah yang luar biasa. Oleh karena itu, dirinya menjalani pekerjaan dengan ikhtiar yang maksimal. Penugasan di *remote area* pun telah dilaluinya, seperti di Bunyu dan Tarakan. Bagi Luthfi yang asli keturunan Minang dan besar di Bukittinggi, merantau adalah bagian dari dinamika kehidupan.

Luthfi, saat Management Walk Through di Lapangan Tarakan.



PRAKARSA

Jelantah4Change – Aksi Individu untuk Penyelamatan Lingkungan



Perwira Pertamina Hulu Indonesia (PHI) – Regional 3 Kalimantan memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang cukup tinggi. Para Perwira ini aktif di banyak kegiatan atau komunitas dari berbagai bidang, salah satunya adalah lingkungan. Melalui komunitas Jelantah4Change salah satu Perwira PHI Regional 3, Johannes Anton Witono, menjadi inisiator dan aktif melakukan berbagai kegiatan untuk pengelolaan minyak jelantah.

Mengapa minyak jelantah? Menurut Wikipedia, minyak jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya, dapat digunakan kembali untuk keperluan memasak akan tetapi bila ditinjau dari komposisi kimianya, minyak jelantah mengandung senyawa-senyawa yang bersifat karsinogenik. Senyawa ini muncul selama proses penggorengan. Jadi, jelas bahwa pemakaian minyak jelantah yang berkelanjutan dapat merusak kesehatan manusia, dan menimbulkan penyakit degeneratif seperti kolesterol serta kanker. Untuk itu, perlu penanganan yang tepat agar limbah minyak jelantah ini dapat bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian dari aspek kesehatan manusia serta lingkungan.

Komunitas Jelantah4Change diinisiasi oleh salah satu Perwira PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Johannes Anton Witono, sejak tahun 2016 bersama 5 tim utamanya. Komunitas ini memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan bidang kesehatan, lingkungan, dan sosial; serta cita-cita untuk memulai sebuah aksi dari inisiatif individu menjadi aksi kolektif, dari Kota Balikpapan akan berkembang menjadi gerakan nasional.






Semangat komunitas Jelantah4Change dapat kita lihat dengan berbagai produk yang telah dikeluarkan yaitu brosur-brosur untuk memberikan pengetahuan mengolah minyak jelantah; boks pengumpulan minyak jelantah di lokasi-lokasi tertentu; produk olahan minyak jelantah seperti sabun mandi batangan dan cair, lilin, serta lampu yang berkolaborasi dengan LUMIR Indonesia. Komunitas ini telah berhasil mendapatkan piagam penghargaan "Warga Peduli Lingkungan Kategori Kesehatan Lingkungan dan Pengelolaan Sampah" dari Walikota Balikpapan pada tanggal 7 Februari 2022; Founder & Chairman pun berhasil memperoleh Juara 2 Perwira Award dalam ajang Pertamina Voluntary Days 2020.

Selain itu berbagai dampak positif dari aksi komunitas ini telah dirasakan oleh masyarakat, antara lain sudah ada 100 orang lebih yang terlibat menjadi Jelantah Heroes (bertugas untuk melakukan pengumpulan minyak jelantah dan mendorong lingkungan sekitarnya untuk berpartisipasi); 64 sukarelawan dari 31 kota/kabupaten dan 11 provinsi yang penuh semangat melakukan kampanye dan aktivitas sosial dengan pendekatan budaya setempat; keragaman program berupa minyak jelantah/Used cooking oil (UCO) seperti UCO donasi, UCO group trading, UCO barter, serta Corporate CSR bersama PT Pertamina RU V Balikpapan dan Hotel Grand Mercure Yogyakarta.

Bagi Perwira PHI Regional 3 yang ingin bergabung dalam komunitas Jelantah4Change dapat mengakses informasinya melalui Instagram @Jelantah4Change. Yuk bersama kita lakukan langkah kecil untuk berkontribusi menjaga lingkungan.

Roadmap pencapaian Jelantah4Change 2016-2021



 Johanes Anton <i>Founder & Chairman Jelantah4Change</i>	 Maria Natalia <i>Education & Campaign</i>	 Fitri Febrianty <i>Co-Founder & Innovator</i>
 Magdalena Maristia <i>Co-Founder & Operation</i>	 Juliya Ascha Riandis <i>Partnership</i>	 Dessy Alfu Layla <i>Communication</i>



Salah satu aksi nyata Jelantah4Change: pelatihan pembuatan lilin dari jelantah di sekolah khusus St. Fransiskus Asisi Balikpapan pada tanggal 27 Mei 2022.

PRAKARSA

Visi Jelantah4Change:

Healthy and Prosperous Humans on a Green Earth

Misi Jelantah4Change:

PEOPLE :
Educating people and building awareness about:
1. People use of cooking oil
2. Health and environmental risks of Used Cooking Oil

ENVIRONMENT
1. Reducing untreated UCI in the environment
2. Conducting proper treatment of UCO

SOCIETY
1. Receiving UFO from various sources;
2. Giving back to society through various social and empowerment programs



PENGUMUMAN PEMENANG KUIS TTS ENERGIA KALIMANTAN EDISI II



Pemenang Kuis TTS Energia Kalimanta Edisi II

Nama	No Pekerja
Bramarandhito Sayogyo	19251382
Arie Irwan Armansyah	19255224
Ade Melynda Rachman	PRG-04138
Akbar Arifin	19255030
Dheny Hiras Pasaribu	12265464
Irwandi	19265927
Prince Sugi Hartono	19266208
Alfin Priambudi	19255074
Dewi Nugraheni Kumalasari	7.20492
Hissandy Parulyan Nababan	19012005
Guntur Adia	19250474
Adipradana Satriawan	19250503

Jawaban Kuis TTS:

- | | |
|-----------------|------------------|
| Menurun: | Mendatar: |
| 1. Rigless | 2. Optimus |
| 3. Komisariss | 3. Kompeten |
| 4. Keselamatan | 6. Kubedistik |
| 5. Bribery | 7. Wira |
| | 8. Sebelas |
| | 9. Bunyu |

Selamat kepada para pemenang! Hadiah akan dikirimkan ke alamat yang tercatat dalam formulir.

Jejak Langkah Perwira di Atap Nusantara dan Dunia

Mendaki gunung merupakan hobi yang menyehatkan juga menyenangkan untuk melepaskan penat sekaligus menyegarkan pikiran. Diantara Perwira PHI – Regional 3 Kalimantan, ada Andi Syarief (Relations – Regional 3) yang akrab disapa Kang Bedjo, M.S. Wahyudi (Mooring Master – Zona 10), Fardy Ichsan (Icang) (SCM & Asset Management – Zona 9), dan Pujo Rahmanto (Geoscientist Planning & Operation – Regional 3) yang memiliki hobi mendaki gunung. Dengan penuh antusias, mereka menceritakan pengalaman mereka kepada *Energia Kalimantan* saat menjejakkan kaki di atap-atap nusantara maupun dunia.



Wahyudi pada saat melakukan pendakian menuju Cholla Pass, Everest.

Mendaki untuk lebih mengenal potensi dan batasan diri

Bagi masyarakat luas, kegiatan mendaki gunung dikenal sebagai cara untuk menikmati pemandangan alam dari ketinggian saja. Namun, bagi para pendaki yang telah beberapa kali menaklukkan puncak gunung, justru tidak demikian. Mendaki gunung merupakan salah satu cara mereka untuk lebih mengenal potensi dan juga batasan diri mereka sendiri.

Para narasumber *Unjuk Gigi* kali ini sepakat bahwa mereka mampu mengenal diri mereka sendiri ketika melakukan kegiatan pendakian. Bagi Kang Bedjo yang sudah menjelajah puluhan gunung api di Indonesia mengaku bahwa ia lebih banyak mengenal siapa dirinya ketika mendaki. Sepakat dengan hal tersebut, Icang mengungkapkan hal yang sama. Baginya, mendaki gunung itu seperti terus belajar mengetahui kelebihan dan juga batasan yang dimilikinya. Kegiatan mendaki gunung juga dapat dimaknai sebagai salah satu cara kita mensyukuri ciptaan Tuhan.

Pramuka sebagai awal mula mencintai hobi mendaki gunung

Sebuah hobi biasanya terbentuk dari kebiasaan yang disukai dan dilakukan secara berulang. Pun demikian dengan hobi yang digeluti oleh para Perwira PHI - Regional 3 Kalimantan ini. Kang Bedjo, Wahyudi, dan Pujo mengakui bahwa awal mula mereka jatuh hati dengan hobi mendaki gunung adalah karena kegiatan Pramuka saat mereka remaja. Dunia Kepramukaan memang kerap melakukan kegiatan seperti berkemah, mencari jejak di alam terbuka, maupun kegiatan luar ruang lainnya.

Seiring bertambahnya usia, masing-masing mengikuti organisasi kepemudaan yang terkait dengan pecinta alam. Kang Bedjo bergabung dengan beberapa organisasi dan sukarelawan Pecinta Alam maupun SAR pendakian. Wahyudi memilih mengikuti organisasi *Outdoor Adventure and Nature Club (OANC)*. Icang aktif di organisasi Wanadri (Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung) dan Patrapala (Grup pendaki gunung milik Pertamina). Pujo menaruh pilihan pada organisasi Aranyacala Trisakti dan Tomahawk. Organisasi-organisasi tersebut menjadi tempat mereka menambah ilmu, menempa diri, berlatih sekaligus mempraktikannya langsung di alam terbuka. Hingga kini, para Perwira ini masih aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi pilihan mereka.



Kang Bedjo saat mendaki Gunung Kerinci di Perbatasan Sumatera Barat dan Jambi.

Mendaki bukan sekedar menggapai puncak

Puncak seringkali dijadikan tujuan utama ketika seseorang mendaki sebuah gunung. Padahal *mindset* penting yang harus dimiliki oleh seorang pendaki adalah bagaimana caranya mereka tetap sehat dan selamat, baik saat naik maupun turun dari puncak.

Wahyudi menyampaikan, kebanyakan pendaki terjebak dalam ego untuk hanya berpuas diri ketika menikmati keindahan di puncak. Padahal keselamatan saat turun gunung juga sangat penting. Icang menambahkan bahwa risiko kelelahan dan cedera saat menuruni bukit atau gunung lebih tinggi daripada saat mendaki. Hal ini dikarenakan saat menuruni gunung, lutut kita menanggung beban lebih tinggi, yaitu 5 kali berat badan kita. Hal senada juga disampaikan oleh Kang Bedjo, bahwa mayoritas kasus orang celaka atau hilang, terjadi saat mereka menuruni gunung, yang disebabkan oleh kurangnya kewaspadaan atau kelelahan.

Persiapan mendaki tidak hanya soal alat

Semakin masyhur kegiatan pendakian gunung, membuat masyarakat khususnya kaum muda lebih mudah dalam mendapatkan berbagai kebutuhan alat pendakian. Tak jarang orang menganggap bahwa kelengkapan alat mendaki menjadi faktor utama dalam kesuksesan proses pendakian. Padahal, mempersiapkan fisik dan pengetahuan untuk menghadapi medan yang akan dilalui juga tidak kalah penting. Terlebih bagi pendaki pemula, atau pendaki yang akan *muncak* di sebuah gunung baru.

Pengetahuan tentang perjalanan menjadi penting karena kita dapat mempersiapkan strategi pendakian yang baik. Misalnya memahami berapa ketinggian, rute terbaik, dimana lokasi *camp*, waktu yang tepat untuk menuju ke puncak, vegetasi dominan, dsb. "Semakin baik pengetahuan kita tentang medan yang akan dilalui, semakin siap pula diri kita dalam mendaki gunung," ungkap Pujo.

Faktor utama untuk memperlancar proses pendakian adalah kondisi kesehatan jasmani pendaki itu sendiri. Namun, bukan berarti orang yang memiliki keterbatasan fisik tidak mampu mewujudkan impiannya untuk mendaki sebuah gunung. Kang Bedjo bercerita bahwa ketika mendaki Rinjani, ia pernah bertemu dengan pendaki yang menderita asma cukup berat namun berhasil sampai di puncak dengan sehat. "Mendaki bukan perihal kesempurnaan fisik, tapi memahami batasan serta kemampuan diri kita. Kemampuan fisik tentunya dapat dilatih dan ditingkatkan dengan berolahraga," ujar pria yang sering disebut "koki gunung" ini, karena hobi memasaknya ketika mendaki.

Wahyudi sendiri bahkan mengakui kondisi fisik kurang sehatlah yang membuat ia memutuskan untuk kembali menekuni hobi mendaki gunung. "Sejak saya mulai bekerja tahun 1996, saya berhenti mendaki gunung. Pada tahun 2009, hasil *Medical Check Up (MCU)* saya kurang bagus. Jadi saya izin ke istri untuk mulai mendaki gunung lagi agar sehat," jelasnya.

UNJUK GIGI

Beda gunung, beda cerita

Berbicara mengenai kisah unik atau pengalaman, narasumber rubrik Unjuk Gigi kali ini sudah tidak diragukan lagi. Masing-masing memiliki cerita tak terlupakan tersendiri saat menghabiskan waktu di gunung yang mereka daki.

Dimulai dari kisah Kang Bedjo yang telah menapakkan kakinya di 52 puncak gunung api. Pada kurun waktu 1988 – 1990, Kang Bedjo sudah menaklukkan hampir semua gunung api yang tersebar dari Jawa Barat hingga Lombok, Nusa Tenggara Barat. Bahkan, karena sudah sangat hafal dengan rute Gunung Ciremai di Jawa Barat, ia telah melakukan pendakian kesana lebih dari 50 kali. Saking seringnya Kang Bedjo *muncak* di Ciremai, ia memiliki seorang bapak angkat yang tinggal di sana.

“Sebelumnya, saya tidak pernah memiliki target untuk mendaki 52 gunung api baik di Indonesia maupun luar negeri, semua terjadi dan mengalir begitu saja.” tuturnya. Pengalaman unik lainnya yang ia alami adalah saat mendaki Gunung Kinabalu di Malaysia.

Selain persiapannya yang cukup sulit, peraturan pendakian di sana juga sangat berbeda dengan di Indonesia. Misalnya tidak boleh mendirikan tenda di sepanjang jalur pendakian, dan menginapnya harus di sebuah hotel yang telah disediakan pemerintah setempat di ketinggian tertentu.

Beralih ke cerita dari Wahyudi, Perwira yang juga memiliki pengalaman mendaki gunung di Indonesia maupun di luar negeri. Saat SMP, ia melakukan pendakian pertama di Gunung Salak Jawa Barat bersama dengan teman-temannya. Aktivitas outdoor lainnya juga ia geluti pada usia remajanya hingga saat Wahyudi mulai bekerja pada tahun 1996, ia pun terpaksa berhenti melakukan hobi ini karena kesibukannya.



Kang Bedjo berfoto di salah satu spot tercantik menuju Gunung Semeru, Ranu Kumbolo.

Sejak memutuskan untuk mulai kembali aktif naik gunung pada tahun 2009, Wahyudi selalu membuat target gunung apa saja yang akan ia daki. Tidak hanya puncak-puncak tertinggi di Indonesia saja, namun ia memiliki cita-cita untuk dapat menjejalkan kaki di puncak-puncak tertinggi dunia. Kendati demikian Wahyudi mengaku pernah memiliki pengalaman buruk saat mendaki, yaitu dikerumuni oleh banyak lintah di Gunung Tambora. Menurutnya, lintah merupakan hewan yang sudah pasti akan kita temui saat mendaki gunung, terlebih jika sedang musim hujan. Namun, lintah ini merupakan salah satu jenis hewan yang tidak disukainya.

Bagi Wahyudi, kesuksesan mendaki gunung tidak hanya ada pada persiapan matang saja, tapi juga bagaimana izin Tuhan. Apakah Tuhan mengizinkan kita untuk selamat naik hingga turun, atau sebaliknya. Wahyudi merupakan pendaki yang lebih senang jika mendaki bersama sekelompok kecil orang. Bahkan ia memiliki sahabat yang paling sering mendaki bersamanya. Namun, kisah pilu harus dialaminya saat sahabatnya meninggal karena terkena hipotermia di atas gunung. “Kehilangan seorang sahabat mendaki pastinya sangat menyedihkan bagi saya. Seperti yang tadi saya sampaikan, bahwa mendaki gunung juga tentang bagaimana takdir yang telah digariskan oleh Tuhan. Padahal persiapan dan pengalaman sahabat saya tidak perlu diragukan lagi,” ungkapnya sembari mengenang sahabatnya.

Everest Basecamp di ketinggian kurang lebih 6.000 meter menjadi kenangan terakhir Wahyudi mendaki bersama sahabatnya itu. Hingga kini, Wahyudi terus membuat target gunung-gunung selanjutnya yang akan ia daki.



Wahyudi bersama sahabatnya saat menuju Everest Basecamp.

Saat ini, ia sedang mempersiapkan kendaraan untuk *overland* dari Jakarta ke Jerman. Dimana ia dan istrinya akan melakukan perjalanan ke beberapa negara dan melakukan pendakian ke gunung-gunung yang mereka lewati sepanjang perjalanan yang memakan waktu 6-8 bulan tersebut. Wow!

Bercerita mengenai target, Icing teringat saat awal ia bergabung dengan organisasi Wanadri. Pada saat masa pendidikan, ia ditargetkan untuk melakukan ekspedisi membuka jalur pendakian baru di Gunung Butak, kawasan Gunung Ijen Jawa Timur. Peserta didik dilarang untuk melalui jalur pendakian normal yang biasa digunakan oleh masyarakat. Icing menjelaskan bahwa tujuan dari ekspedisi ini adalah untuk melatih pengaplikasian materi hidup di alam bebas yang telah diajarkan oleh Wanadri sebelumnya. “Saat melakukan ekspedisi ini, seluruh panca indra kita benar-benar diuji. Selain itu, materi pendidikan hidup di alam terbuka yang sebelumnya diajarkan, juga harus kami terapkan dengan baik.” terang Icing. Dalam waktu sehari, Icing mengaku hanya bisa membuka atau menemukan jalur baru maksimal 1-2 km.

Pengalaman unik tak terlupakan lainnya bagi Icing adalah ketika ia melakukan ujian akhir Wanadri yaitu ekspedisi besar selama 1 bulan di Iilas Merah, Kalimantan Timur. Tepat setelah selesai melakukan ekspedisi tersebut, ia harus segera bergegas kembali ke Jakarta untuk mengikuti tes masuk di Pertamina yang membawanya kini bekerja di lokasi tak jauh dari tempat dulu ia melakukan ekspedisi besar. Wah pasti deg-degan dan butuh ketahanan fisik yang luar biasa ya, Perwira.



Icing bersama rekannya sedang mengamati alat navigasi saat ekspedisi Wanadri.

UNJUK GIGI



Pujo dan rekannya saat mendaki Mt. Elbrus di Russia.

Mendaki gunung melalui jalur baru atau tidak ramai dilalui oleh orang adalah kegemaran dari sosok Pujo. Memiliki pengalaman awal yang sama dengan Ichang, Pujo bercerita saat membuka jalur pendakian di Gunung Gandang Dewata, Sulawesi Barat selama 1 bulan penuh saat ia masih mahasiswa tahun 1998.

Ekspedisi Gandang Dewata menjadi berkesan bagi Pujo, karena saat itu kawasan gunung ini masih sangat jarang didaki oleh masyarakat umum. Kegemaran Pujo dalam membuka jalur atau menapaki jalur yang sepi ini, ia dapatkan ketika mengikuti beragam pendidikan atau kursus seputar kegiatan alam bebas. Berkat banyak pembelajaran tersebut, ia dapat memitigasi beragam kemungkinan yang akan ia temui ketika melalui jalur tidak populer.

Pernah tinggal di Perancis, tentunya membuat Pujo memiliki banyak pengalaman mendaki gunung-gunung di kawasan Eropa. Menurut Pujo, hal mendasar yang menjadi perbedaan antara mendaki gunung di luar negeri dengan di tanah air tampak dari manajemen pengelolaan dan tingkat kebersihan yang lebih baik.

Perwira yang juga gemar melakukan maraton dan *trekking* santai ini juga sering melakukan hobinya bersama istri maupun temannya. Pujo mengaku bahwa momen favoritnya ketika mendaki gunung adalah saling bercengkerama saat api unggun, memasak, dan pastinya menikmati keindahan alam sekitar. "Momen seperti itulah yang harus kita nikmati, jadi meskipun saya pelari maraton tapi saya tidak terlalu tertarik dengan *trail running*," sambungnya. Sebagai informasi, *trail running* adalah olahraga lari yang melintasi alam bebas, seperti bukit, pantai, hutan ataupun pegunungan.



Ichang bersama anggota Patrapala saat melakukan Jungle Camp tahun 2015.

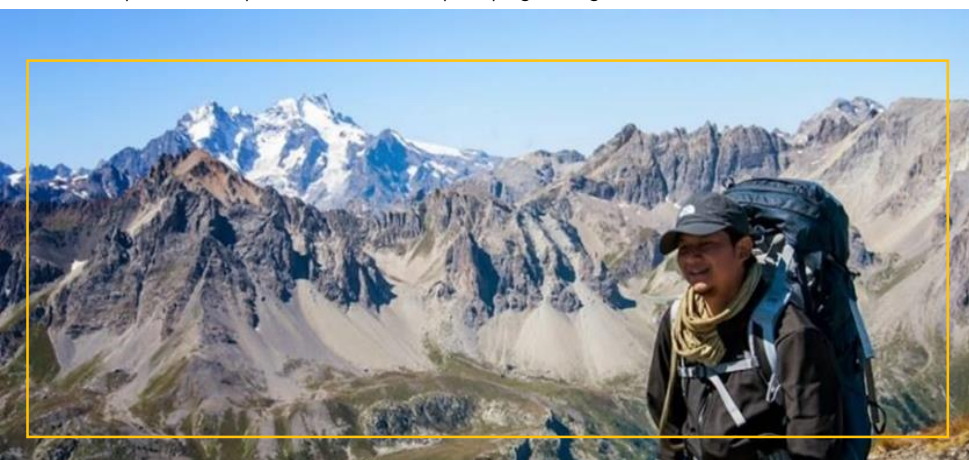
Mendaki sendiri atau beramai-ramai?

Apakah mendaki gunung dapat dilakukan sendiri? Jawabannya adalah bisa. Namun, Perwira harus memastikan bahwa baik pengetahuan, pengalaman, dan juga persiapan yang dimiliki sudah cukup matang. Bagi Kang Bedjo, melakukan solo *hiking* sudah menjadi kegemarannya sejak lama, meskipun ia juga pernah membawa 180 orang ketika mendaki gunung dalam bentuk grup. Hal yang sama juga disampaikan oleh Pujo, melakukan pendakian seorang diri sama seperti melatih ketangkasannya dalam bidang navigasi di alam bebas. Lain halnya dengan Wahyudi, ia mengaku lebih suka mendaki bersama orang-orang terdekatnya. Demikian dengan Ichang, ia mengaku lebih nyaman jika mendaki bersama beberapa orang atau grup.

Nah, bagi Perwira yang ingin mendalami hobi mendaki gunung, pastikan segala persiapan seperti pengetahuan, perlengkapan, dan fisik sudah cukup mumpuni yaa. Karena mendaki gunung bukan hanya soal menikmati keindahan alam saja, tetapi juga keselamatan kita selama proses perjalanan.

Hal terpenting lainnya adalah selalu terapkan slogan 3J: Jangan bunuh kecuali waktu; jangan ambil sesuatu kecuali gambar; dan jangan tinggalkan sesuatu kecuali jejak.

Salam lestari!



Salah satu dokumentasi perjalanan Pujo saat mendaki gunung di Les Alps Prancis.

JEDA



PLAYLIST

Bernostalgia dengan Playlist "Mature" Karya Musisi Tanah Air

Saat merasa jenuh dengan keseharian kita, terkadang semangat dan produktivitas kita menurun, apalagi jika tubuh dan otak terasa lelah secara bersamaan. Maka dari itu tidak ada salahnya jika kita melakukan relaksasi sejenak untuk memperbaiki *mood* dengan cara mendengarkan musik sembari makan kudapan kesukaan. Mendengarkan musik, selain bermanfaat untuk meningkatkan kinerja tubuh juga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Berbicara mengenai aset bangsa yang sudah *mature*, dalam industri musik pun terdapat banyak aset *mature* yang kualitasnya tetap keren dan diminati oleh banyak kalangan meski masa keemasannya sudah lewat. Kualitas sebuah karya seni, musik khususnya, bukan terletak pada seberapa kekinian karya tersebut, namun terletak pada kelihain sang musisi dalam meracik nada dan diperkuat dengan susunan lirik yang indah. Kemudian terciptalah *everlasting masterpiece* yang tidak hanya *booming* sesaat, namun juga bisa terus dinikmati oleh masyarakat lintas generasi.

Berikut ini *playlist mature* karya anak bangsa rekomendasi dari *Energia Kalimantan*. Semoga bisa dinikmati oleh Perwira guna melebur penat disela-sela aktivitas kita semua.

If music is the food for the spirit, play on!



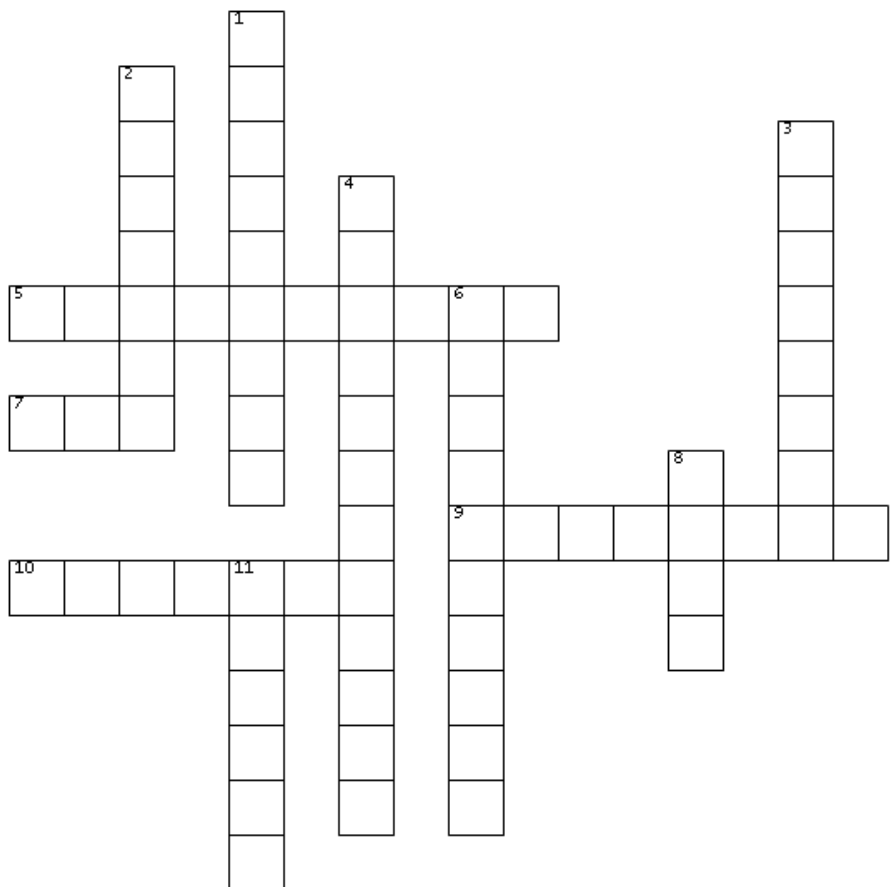
Muchlisun Husein
Tim CRC Regional 3

JUDUL	ARTIS
Rumah Kita	Indonesian Voices
Risalah Hati	Dewa 19
Kasih	Ermi Kulit
Dara	Harvey Malaiholo
Setahun Kemarin	Kahitna
Sesaat Kau Hadir	Utha Likumahuwa
Yogyakarta	Kla Project
Kau Yang Terindah	Java Jive
Januari di Kota Dili	Rita Effendi
Bendera Setengah Tiang	Slank
Lukisan Pagi	Shakila feat Tohpati
Dia	Vina Panduwinata
Merepoh Alam	Chrisye
Mimpi	Anggun
Bendera	Cokelat
Kuta Bali	Andre Hehanusa
Keliru	Ruth Sahanaya



Scan QR Code untuk mendengarkan *playlist* atau klik *link* berikut:
<https://open.spotify.com/playlist/6X17BOUBH4wuwilMgTleQva?si=d4eb62a227264963ify.com/playlist/energialimantan>

KUIS TTS



Menurun:

1. Negara asal Pertamina
2. Proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan harmonis sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimum
3. Hewan endemik Kalimantan
4. Aktivitas yang dilakukan secara bersamaan
6. Definisi kekinian "inginap di dalam kota"
8. Anak Perusahaan PHI di Zona 9
11. Sebutan untuk material yang berasal dari alih kelola

Mendatar:

5. Tanpa batas (*english*)
7. Istilah anggaran biaya jangka panjang
9. Melatih atau menyediakan tuntunan untuk klien dalam mencapai tujuan mereka
10. Optimalisasi Upstream



Menangkan saldo LinkAja senilai Rp300.000 untuk 5 orang pemenang yang menjawab dengan tepat. Kirim jawaban melalui QR Code atau tautan di bawah ini sebelum **Jumat, 30 September 2022**.



<https://forms.office.com/r/Qjs83e4Esb>

Menikmati *Staycation* Bersama Keluarga di Jakarta

Menghabiskan waktu di akhir pekan bersama keluarga adalah kegiatan yang menyenangkan. Salah satu cara menikmatinya ialah dengan menginap di dalam kota atau *staycation*. Tentu saja di masa pandemi COVID-19 ini, hal wajib yang perlu dipertimbangkan adalah tetap mengedepankan protokol kesehatan. Untuk itu, *staycation* ke penginapan yang sudah mendapatkan sertifikat CHSE berlabel InDOnesia CARE layak menjadi pertimbangan utama.



Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment (Ramah lingkungan). Cek hotel bersertifikat CHSE di <https://chse.kemenparekraf.go.id/kategori-usaha/hotel>

Beberapa pertimbangan dalam memilih hotel untuk *staycation* bersama keluarga adalah fasilitas hotel itu sendiri, seperti: kamar yang nyaman, kolam renang, taman sampai dengan area bermainnya. Bagi warga Jakarta dan sekitarnya yang "rindu" liburan, bisa mencoba *staycation* dengan *budget* di bawah Rp2.500.000/kamar/malam rekomendasi *Energia Kalimantan* kali ini:

1

Hotel Discovery Ancol

Hotel Discovery Ancol memiliki fasilitas antara lain kolam renang, taman, *gym & spa*, *playground*, *kids club*, sampai dengan mini golf. Perwira yang ingin menghabiskan akhir pekan di kawasan destinasi populer Pantai Ancol dengan berbagai atraksi dan hiburan yang tersedia, Dunia Fantasy, Eco Park, Pasar Seni dan sebagainya, hotel ini bisa menjadi pilihan keluarga.



Sumber: www.discoveryhotelancol.com

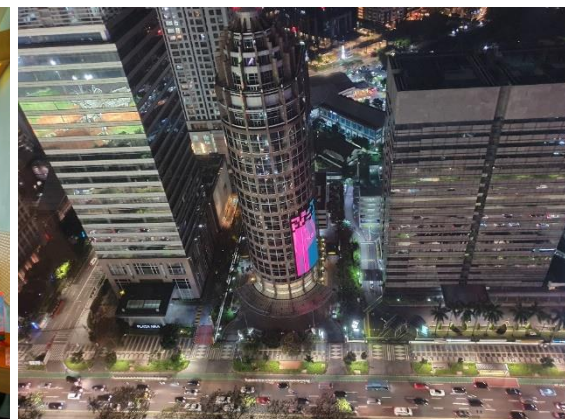
Jl. Lodan Timur no.7, Ancol Taman Impian, Jakarta, Ancol, Pademangan, Jakarta

mulai dari Rp900.000/kamar/malam

2

Harris Suites FX Sudirman

Perwira bisa menikmati gemerlap lampu kota Jakarta di malam hari. Hotel ini memiliki kolam renang *outdoor* dan *gym*. Pada hari Minggu, Perwira dapat berjalan pagi, berlari, bersepeda dan lainnya di area *car free day* dan Gelora Bung Karno. Memiliki akses langsung dengan FX Lifestyle Mall dapat memudahkan kita untuk mencari makanan ataupun membeli kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga.



Sumber: <https://harrissuitesfxsudirman.com-jakarta.com>



Jl. Jend Sudirman, Pintu Satu Senayan, Kebayoran Baru, Senayan, Jakarta



mulai dari Rp950.000/kamar/malam

3

Mercure Jakarta Pantai Indah Kapuk

Hotel di kawasan Pantai Indah Kapuk ini terhubung langsung dengan PIK Avenue Mall. Lokasinya dekat dengan Pantjoran Pantai Indah Kapuk, lokasi hiburan pantai PIK atau COVE, Waterbom Jakarta, Taman konservasi Mangrove, Damai Indah Golf Club, dan ada banyak kuliner lokal yang dapat Perwira nikmati. Fasilitas yang ada antara lain: kolam renang, *gym*, dan sepeda yang dapat dipakai keliling kawasan PIK.



Sumber: www.mercure-jakarta-pantaiindahkapuk.com



Jalan Pantai Indah Kapuk Kamal Muara Penjaringan North Jakarta, Cengkareng, Jakarta



mulai dari Rp1.075.000/kamar/malam

4

R Hotel Rancamaya

Berada di Puncak, Bogor, Perwira dapat menikmati udara yang sejuk dan juga embun di pagi hari. Bayangkan ketika Perwira bangun tidur, kemudian langsung melihat pemandangan pegunungan yang hijau. *So Fresh!* Fasilitas hotel ini antara lain kolam renang untuk dewasa dan anak, lapangan tenis, arena bermain *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas yang berbeda dalam hotel ini adalah dilengkapi dengan *mini zoo*. Perwira dapat mengajak anak-anak untuk memberikan pakan ke rusa, angsa, kelinci dan burung di sini.



Sumber: <https://rhotelrancamaya.com/>



Jl. Rancamaya Utama Ciawi, Rancamaya, Bogor



mulai dari Rp1.300.000/kamar/malam

5

Hotel Borobudur Jakarta

Hotel ini memiliki kamar yang luas dengan pemandangan kota Jakarta. Terdapat 2 tipe fasilitas kolam renang yaitu kolam renang anak dan kolam renang berukuran olimpiade. Fasilitas lainnya antara lain taman dengan fasilitas bermain *outdoor*, lapangan basket, tenis, *mini soccer*, *squash*, *gym*, jalur lari, klub dan spa, sauna sampai dengan *helipad*. Masjid Istiqlal, Istana Negara, Monumen Nasional, Gedung Kesenian Jakarta, Stasiun Gambir, Lapangan Banteng dan banyak Pusat Perbelanjaan berada di sekitar hotel Borobudur ini. Tersedia pilihan makanan Indonesia, *Western*, Jepang, Oriental, dan Italia. Jangan lewatkan untuk memesan Sop Buntut khas Hotel Borobudur Jakarta karena rasanya begitu memanjakan lidah Perwira.



Sumber: www.hotelborobudur.com



Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 01,
Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta



mulai dari Rp1.400.000/kamar/malam

6

Royal Safari Garden Resort and Convention Bogor

Royal Safari Garden menawarkan pengalaman berlibur yang edukatif. Perwira bisa bertemu berbagai jenis satwa di taman burung, taman kelinci, taman hidroponik, dan terarium ikan Amerika. Untuk Melengkapi liburan bersama keluarga, Perwira bisa mencoba wahana-wahana rekreasi seperti *splash waterpark*, *bumper cars*, *paddle boat*, dan banyak lainnya.

Bangunan baru di hotel ini hadir dengan desain modern yang bertema satwa antara lain panda, *leopard*, jerapah, dan nuansa tradisional seperti cendrawasih, singa, dan lumba-lumba. Perwira juga akan mendapatkan pengalaman menyantap makanan di restoran De'Savanna dengan ditemani hewan-hewan.



Sumber: <https://www.royalsafarigarden.com/>



Jalan Raya Puncak – Cisarua, Bogor



Rp1.500.000/kamar/malam

JELAJAH

7

DoubleTree by Hilton Hotel Jakarta – Diponegoro

Saat Perwira melakukan *check in* di DoubleTree by Hilton Hotel Jakarta ini, pihak hotel akan memberikan *signature cookie* yang lezat. Pilihan makanan yang tersedia di hotel ini bermacam-macam, mulai dari makanan Indonesia, Asia, hingga *Western*. Hotel DoubleTree dekat dengan kawasan *Central Business District* (CBD) dan Segitiga Emas Jakarta. DoubleTree juga merupakan salah satu hotel yang memiliki kolam renang laguna terbesar di Jakarta, klub anak dan perawatan spa.



Sumber :
www.hilton.com/en/hotels/jktddi-doubletree-jakarta-diponegoro



Jl Pegangsaan Timur No.17,Cikini,
Menteng, Jakarta



mulai dari Rp1.900.000/kamar/malam

8

The Ritz Carlton Jakarta

Hotel The Ritz Carlton Jakarta memiliki fasilitas klub anak bernama *Ritz Kids Club*. Di hotel ini, anak-anak dapat mengikuti aktivitas yang menyenangkan seperti bermain bersama di arena bermain, kelas memasak hingga membuat kerajinan tangan. Perwira dapat berenang bersama keluarga sembari menikmati suasana kota dengan pemandangan gedung tinggi yang membaaur dengan pepohonan, suara gemericik air mancur, dan pondok di tepi kolam.



Sumber:
<https://www.ritzcarlton.com/en/hotels/indonesia/jakarta>



Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.
E.1.1 No.1, Kuningan, Jakarta



Rp2.300.000/kamar/malam

9

JHL Solitaire Gading Serpong

Hotel berbintang lima ini mengusung arsitektur desain ikonis yang megah dan spektakuler dengan 180-derajat *panorama view* Kota Gading Serpong. JHL Solitaire Gading Serpong berada di area yang berdekatan dengan fasilitas konferensi terbesar, Indonesia Convention Exhibition (ICE) dan pusat perbelanjaan IKEA Alam Sutera. Fasilitas kolam renang dengan pemandangan kota, pusat kebugaran, spa dan kecantikan, serta Acquaree Kids Spa Journey dapat Perwira nikmati di hotel ini.



Sumber: <https://jhlcollections.com/>



Jalan Gading Serpong Boulevard Barat
Blok S No.5 Gading Serpong Tangerang,
Banten



Rp2.400.000/kamar/malam

10

Pulau Macan Eco Village & Resort

Pulau Macan Eco Village & Resort terletak di Kepulauan Seribu, lepas pantai barat laut Jawa. Hotel ini telah bekerja sama dengan penyedia jasa transportasi laut. Untuk menuju lokasi, kapal berangkat pada pukul 8 pagi dari Dermaga 16 Marina Ancol menuju beberapa pulau di sekitar Kepulauan Seribu sebelum tiba di Pulau Macan. Waktu tempuh yang dibutuhkan adalah sekitar 2 jam dari Jakarta. Untuk kepulungan dari hotel, dijadwalkan pada pukul 2 siang dari Pulau Macan menuju ke Marina Ancol. Bangunan Pulau Macan Eco Village & Resort didesain alami, terbuka, dan menyatu dengan alam. Aktivitas yang bisa dilakukan di sini antara lain *snorkeling*, *diving*, keliling pulau, berenang, bermain tenis meja, badminton, atau relaksasi santai saja tanpa kegiatan/*the beauty of doing nothing*.



Sumber: www.pulaumacan.com



Pulau Macan Eco Village & Resort,
Kepulauan Seribu



mulai dari Rp2.200.000 untuk anak dan
Rp2.500.000 untuk dewasa/orang/malam

Jadi, mana pilihan tempat *staycation* Perwira setelah ini? Yuk, liburan aman dan menyenangkan bersama keluarga dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Salam sehat dan jangan lupa bahagia.

KABAR KITA



Welcome to the world

Didi Juwanto
Balikpapan

Darana Eleanor Juwanto
03 Maret 2022

Angga Anggriana
Bekapai

Alissa Zara Anggriana
22 Mei 2022

Fery Herliana
Lawe - Lawe

Maryam Khalisa Humaira
13 Maret 2022

Putut Mayasari
Balikpapan

Ahmad Zein Faizal
1 Juni 2022

Hendro Fitriadi Aryo Dwipo
North Pro. Unit

Kenji Azka Hendroadi
28 Maret 2022

Fitroh Faizal
Cttral Proc Unit

Ahmad Zein Faizal
1 Juni 2022

Wahyudi
Balikpapan

Kenzie Gale Bramantya
14 Maret 2022

Rahimullah Rabbani
Handil CPA

Naqib Isyhad Ihyaul Haq
2 Juni 2022

Jaenuri
Badak

Fauzan Rizky Kurniawan
16 Maret 2022

Dani Novriyandi
Balikpapan

Anindiya Yusuf Daniputra
4 Juni 2022

Eros Sidney Erriyantoro
Balikpapan

Musa Abdul Matin
1 April 2022



Hanny
Balikpapan

Kenzie Gale Bramantya
14 Maret 2022

Rubadi
Balikpapan

Albirru Antares Rubadi
3 April 2022

Merdian Bahora
Tanjung

Khalif Attaqi Ramadhan
4 April 2022

Irwan
Sanga Sanga

Maryam Noura Maylafaisha
4 April 2022

Pandu Buana Putra
Mutiar

Sadawira Boemi Duanda
6 Juni 2022

Keiza Cindy Callista
Balikpapan

Azkadina Ghaniya Alreina
14 April 2022

Bayu Framana
Tarakan

Nukawa Khalid Alfareezel
10 Juni 2022

Ikhsan Ayyubi
Tarakan

Qiana Almahyra
28 April 2022

Virza Saputra
Jakarta

Muhammad Said Al Ayyubi
29 Juni 2022

Arbain Syarif
Cttral Proc Unit

Zeeshan Abdurrahman Abqary
28 April 2022

Muhammad Martin Islah
Balikpapan

Assajid Zaeem Islah
5 Juli 2022

Chinderaka Yulandita
Santan

Jazel Tangkasa Aqsarazka
2 Mei 2022

M. Muhtadi
Badak

Sayla Kiranasari Adiputri
7 Juli 2022

Wahyudi Syahprudin
Sangatta

Nadhira Amelia Fitri
4 Mei 2022

Yadi Trusmiyadi
Jakarta

Raina Rufaida Al-Aslamia
10 Juli 2022

Teuku Reiza Yuanda
Handil CPA

Teuku Shaqa Almair Yuanda
29 April 022

Fermi Dwi Wicaksono
Handil CPA

Alfatih Farel Adam Wicaksono
6 Juni 2022



Hafizhan Ihsandani
Balikpapan

Harvey Zayn Hafiz
6 Mei 2022

Aloysius Roy Tanton
Balikpapan

Adalynn Faye Tanton
22 Juni 2022

Yayang Mahendra
South Proc Unit

Assyifa Naufalyn Zahra
12 Mei 2022

Abdul Wahab Rambe
Santan

Athallah Hamizan Rambe
12 Mei 2022

Nugroho Triveda Fajri
Jakarta

Fathiya Sharifah Muthi
14 Juli 2022

Puji Hidayah
Senipah-Peciko

Haleema Hanaa Shabira
16 Mei 2022

Anggi Muhammad Sabri Saragih
Balikpapan

Muhammad Hafiz Sabri Saragih
19 Mei 2022

Agus Oktafianus Umpulumayu
Senipah-Peciko

Rumaysha Zahratussita
17 Juli 2022

KABAR KITA

Just Married!



Muhammad Asad
Tarakan

Hilya Nisrina
13 Maret 2022

Linggom Sihotang
Tanjung

Heldi Fornensi
2 Maret 2022

Delfin Zega
Attaka

Debora Yussyntia Waruwu
4 Juni 2022

Earlangga Restu Manggala Putra
Balikpapan

Ratri Prajwalita Dewimaruto
17 Juni 2022

Rivan Dwi Adityo
Jakarta

Sabrina Roselini
22 Mei 2022

Tito Bastiarto
Jakarta

Jessita Devi
25 Juni 2022



Rivan Dwi Adityo & Sabrina Roselini

Retirement

Haryanto
PT Pertamina EP
01 Maret 2022

Benny Bandarudin
PT Pertamina Hulu Mahakam
2 Mei 2022

Satya Nugraha
PT Pertamina Hulu Indonesia
1 Juli 2022

Dedi Iskal
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
5 Juli 2022

Agus Yanto
PT Pertamina EP
1 Maret 2022

Agus Supriyanto
PT Pertamina Hulu Mahakam
18 Mei 2022

Abdul Fattah
PT Pertamina Hulu Mahakam
28 Juli 2022

Joko Sunarto
PT Pertamina Hulu Mahakam
2 Juli 2022

Eddy Harianto
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
6 Maret 2022

Didik Riswantono
PT Pertamina Hulu Indonesia
2 Juni 2022

Ahmad Mustofa
PT Pertamina Hulu Mahakam
10 Maret 2022

Hery Yani
PT Pertamina Hulu Indonesia
7 Juni 2022

Lukman Hidayat
PT Pertamina EP
1 April 2022

Rosyid Mustofa
PT Pertamina Hulu Mahakam
8 Juni 2022

Hariyadi
PT Pertamina Hulu Indonesia
17 September 2021

Bagus Putranto
PT Pertamina Hulu Mahakam
19 Juni 2022

Suwanto
PT Pertamina EP
4 Maret 2022

Eddy Siswanto
PT Pertamina Hulu Indonesia
1 Juni 2022

Sigit Hartono
PT Pertamina Hulu Mahakam
29 Maret 2022

Achmad Fahmi Thanthawi
PT Pertamina Hulu Mahakam
1 Juni 2022

Adji Sumar Dwiyanto
PT Pertamina EP
1 Mei 2022

Djamalluddin
PT Pertamina Hulu Mahakam
1 Juni 2022

Passed Away



Sigit Ari Prabowo
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
23 Desember 1974 - 5 Juli 2022



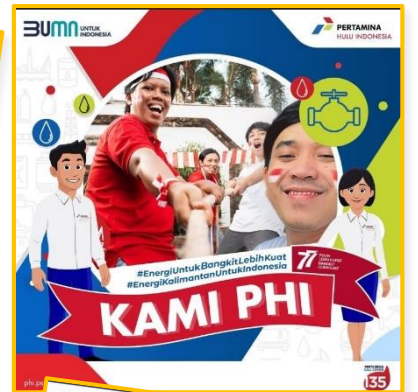
**PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT**

Kemeriahan HUT RI Ke-77

Perwira PHI-Regional 3 Kalimantan



SOROTAN



VISI, MISI, DAN TATA NILAI PT PERTAMINA HULU INDONESIA



VISI

Menjadi perusahaan minyak dan gas bumi kelas dunia.

MISI

Melaksanakan pengelolaan aktivitas minyak dan gas bumi dengan mengedepankan langkah untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan melalui paradigm industri energi kelas dunia, meliputi: inovasi teknologi, fundamental bisnis yang kuat dan keunggulan operasional.

TATA NILAI AKHLAK

AMANAH

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

KOMPETEN

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

HARMONIS

Saling peduli dan menghargai perbedaan.

LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.


ADAPTIF


Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

KOLABORATIF

Membangun kerja sama yang sinergis.

 phi.pertamina.com

 [@phi.pertamina](https://www.instagram.com/phi.pertamina)

 Graha Elnusa Lantai 7, Jl. TB Simatupang, RT.10/RW.3,
Cilandak Timur, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560.

#EnergiKalimantanuntukIndonesia